

**Efektifitas Penerapan Media Komik Terhadap Peningkatan  
Keterampilan Membaca Nyaring Berbahasa Arab pada Peserta  
Didik Kelas XI MAN Pangkep**



Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh  
Gelar Magister dalam Bidang Pendidikan Bahasa Arab pada  
Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

Oleh:  
**MARYAM KUSMAWATI WAHYU**  
NIM: 80400214019

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN  
MAKASSAR**

**2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Maryam Kusmawati Wahyu  
NIM : 80400214019  
Tempat/Tgl.Lahir : Ma'rang Kab. Pangkep, 11 Januari 1992  
Program Study : Dirasah Islamiyah  
Konsetrasi : Pendidikan Bahasa Arab  
Alamat : Jl Poros Makassar Pare-pare No. 36 Pangkep.  
Judul : Efektifitas Penerapan Media Komik dalam  
Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca  
Nyaring bahasa Arab pada Peserta didik Kelas XI  
MAN Pangkep

Menyatatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran, bahwa tesis ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**ALAUDDIN**

M A K A S S A R

Makassar, 22 Maret 2017

Peneliti,



Maryam Kusmawati Wahyu

NIM : 80400214019

## PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "*Efektifitas Penerapan Media Komik Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Bahasa Arab pada Peserta Didik Kelas XI MAN Pangkep*", yang disusun oleh Saudara/i **Maryam Kusmawati Wahyu** NIM: 80400214019, telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Munqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa 21 Februari 2017 M bertepatan dengan tanggal 24 Jumadil Awal 1438 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Pendidikan Bahasa Arab Islam pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

### PROMOTOR:

1. Dr. Hj. Haniah, M.A.

### KOPROMOTOR:

1. Dr. Hj. Amrah Kasim, M.A.

### PENGUJI:

1. Prof. Dr. H. Sabaruddin Garancang, M.A.
2. Dr. H. Munir, M.Ag.
3. Dr. Hj. Haniah, M.A.
4. Dr. Hj. Amrah Kasim, M.A.

Makassar, 22 Maret 2017

Diketahui oleh:  
Direktur Pascasarjana  
UIN Alauddin Makassar,

Prof. Dr. H. Sabri Samin, M.Ag.  
NIP. 1956/231 198703 1 022



## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah swt. karena atas petunjuk dan pertolongan-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul:” Efektifitas Media Komik dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Berbahasa Arab pada Peserta didik Kelas XI MAN Pangkep untuk diajukan guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Strata Dua (S2) Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

Penyelesaian tesis ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, sepatutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang turut memberikan andil, baik secara langsung maupun tidak, moral maupun material. Untuk maksud tersebut, maka pada kesempatan ini, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si, selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. Mardan, M. Ag. Selaku wakil Rektor I UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A. selaku wakil Rektor II, Prof. Dr. Hj. Aisyah Kara, M.A, Ph. D, selaku wakil Rektor III, dan Prof. Hamdan Juhannis, M.A, Ph.D, selaku wakil Rektor IV UIN Alauddin Makassar yang berusaha mengembangkan dan menjadikan kampus UIN sebagai kampus yang berperadaban.
2. Direktur Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. Sabri Samin, M.Ag., Prof. Dr. H. Achmad Abu Bakar, M.Ag, selaku wakil Direktur I, Dr. H. Kamaluddin Abu Nawas, M.Ag, selaku wakil Direktur II, Dr. Hj. Muliati Amin, M.Ag, selaku wakil Direktur III Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, yang

telah bersungguh-sungguh mengabdikan ilmunya demi peningkatan kualitas Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, sebagai perguruan tinggi yang terdepan dalam membangun peradaban Islam.

3. Dr. Hj. Haniah, Lc, MA selaku promotor, dan Dr. Hj. Amrah Kasim., Lc., M.A. selaku kopromotor. yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan saran-saran berharga sehingga tulisan ini dapat terwujud.
4. Prof. DR. H. Sabaruddin Garancang, M.A. selaku penguji i utama I dan DR. H. Munir, M.Ag. selaku penguji utama II yang telah memberikan bimbingan, masukan, arahan, dan saran-saran berharga kepada peneliti dalam perbaikan tesis ini.
5. Para Guru Besar dan segenap dosen Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan ilmu dan bimbingan ilmiahnya kepada saya selama masa studi.
6. Kepala Perpustakaan Pusat UIN Alauddin Makassar beserta segenap stafnya yang telah menyiapkan literatur dan memberikan kemudahan untuk dapat memanfaatkan secara maksimal demi penyelesaian tesis ini.
7. Kepala Sekolah MAN Pangkep beserta jajarannya yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, dan para guru yang telah banyak membantu kelancaran pelaksanaan penelitian dan memberikan berbagai informasi penting yang dibutuhkan dalam tesis ini.
8. Kepada Kedua Orang Tua, Ayah H.Wahyu dan Ibu Tercinta Hj. Darmawati beserta Bapak/Ibu Mertua, Bapak Nimo dan Ibu Matahari yang telah memberikan semangat dan doa dalam penyelesaian tesis ini.

9. Para Sahabat seperjuangan mahasiswa pascasarjana kelas non-Reguler angkatan tahun 2015 khususnya Muh Yusuf suami tercinta sekaligus sahabat seperjuangan yang telah membantu untuk tetap optimis dalam menyelesaikan tesis ini.

Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu, saran dan kritik dari pembaca sangat diharapkan. Akhirnya, kepada Allah, saya memohon rahmat dan magfirah, semoga amal ibadah ini mendapat pahala dan berkah dari Allah swt. dan manfaat bagi sesama manusia.

Makassar,  
Penyusun,

Februari 2017

Maryam Kusmawati Wahyu

NIM : 80400214019



## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ii
PERSETUJUAN TESIS .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL/ GAMBAR.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB.....	x
ABSTRAK.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1-14</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Hipotesis.....	9
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	9
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORETIS .....</b>	<b>15-63</b>
A. Pengertian Media Pembelajaran.....	15
B. Pengertian Media Komik .....	30
C. Unsur-unsur Komik .....	36
D. Macam-macam Komik.....	37
E. Kelebihan dan Kekurangan Media Komik.....	39
F. Keterampilan membaca Nyaring .....	40
G. Kerangka Pikir.....	62
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>64-74</b>
A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian.....	64

B. Pendekatan Penelitian .....	64
C. Populasi dan Sampel .....	65
D. Metode Pengumpulan Data.....	66
E. Instrumen Penelitian .....	67
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	70
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>75-97</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	75
B. Prosedur Penerapan Komik .....	80
C. Hasil Penelitian .....	81
1. Keterampilan siswa dalam membaca nyaring berbahasa Arab tanpa media komik pada siswa kelas XI MAN Pangkep.....	81
2. Keterampilan siswa dalam membaca nyaring berbahasa Arab melalui media komik pada siswa kelas XI MAN Pangkep.....	87
3. Efektivitas Penggunaan Media Komik dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring berbahasa Arab pada siswa kelas XI MAN Pangkep....	94
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>98-99</b>
A. Kesimpulan .....	98
B. Implikasi Penelitian.....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>100-102</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
1.	Tabel 1. Kategori dan Nilai Akhir	68
2.	Tabel 2. Aspek penilaian	69
3.	Tabel 3. Data Siswa	79
4.	Tabel 4. Daftar Jumlah Guru MAN Pangkep	80
5.	Tabel 5. Hasil Tes Kelas Kontrol Kelas XI MAN Pangkep (Post Tes)	82
6.	Tabel 6. Tabel Kerja Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kelas Kontrol Kelas XI MAN Pangkep	84
7.	Tabel 7. Kualifikasi Nilai Tes	85
8.	Tabel 8. Kualifikasi Nilai Hasil Tes Kelas Kontrol Kelas XI MAN Pangkep.	86
9.	Tabel 9. Hasil Tes Kelas Eksperimen Siswa Kelas XI MAN Pangkep	89
10.	Tabel 10. Kualifikasi Nilai Tes Kelas Eksperimen Kelas XI MAN Pangkep	91
10.	Tabel 11. Kualifikasi Nilai Hasil Tes Kelas Eksperimen Kelas XI MAN Pangkep.	93
11.	Tabel 12. Tabel Penolong Analisis Regresi Penggunaan Media Komik Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring Berbahasa Arab Pada Siswa Kelas XI MAN Pangkep	95

## DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Gambar 1. Unsur-unsur Media Pembelajaran	19
2.	Gambar 2. Proses Membaca Nyaring	49

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	s\	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	za	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sa	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	da	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَي	<i>fathah dan ya&gt;</i>	ai	a dan i
اَو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَؤُلَ : *hau-la*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ...   اُ...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>ya&gt;</i>	a>	a dan garis di atas
يَ	<i>kasrah dan ya&gt;</i>	i>	i dan garis di atas
وُ	<i>dammah dan wau</i>	u>	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mata*

رَمَى : *rama*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

#### 4. *Ta<sup>̣</sup>marbutah*

Transliterasi untuk *ta<sup>̣</sup>marbutah* ada dua, yaitu: *ta<sup>̣</sup>marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta<sup>̣</sup>marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta<sup>̣</sup>marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta<sup>̣</sup>marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجِّينَا : *najjaina*

الْحَقَّق : *al-haqq*

نُعِمْ : *nu'ima*

عُدُّو : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i>

Contoh:

عَلِيّ : 'Ali>(bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيّ : 'Arabi>(bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> ( <i>az-zalزالah</i> )
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-biladu</i>

## 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'muruna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

## 8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fi Zilal al-Qur'an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*



### 9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ *billah* دِينُ اللهِ *dinullah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi rahmatillah*

### 10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma ~~Muhammadun~~ illa ~~rasul~~

Inna awwala baitin wudj'a linnasi lallazi ~~bi Bakkata~~ mubarakan

Syahrul ~~Ramadhan~~ al-lazi ~~unzila fih~~ al-Qur'an

Nasir ~~al-Din~~ al-T~~isi~~

Abu ~~Nasir~~ al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-D~~al~~

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu>al-Walid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu>al-Walid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abu>al-Walid Muḥammad Ibnu)

Nasīḥ Ḥamid Abu>Zaid, ditulis menjadi: Abu>Zaid, Nasīḥ Ḥamid (bukan: Zaid, Nasīḥ Ḥamid Abu>)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahu wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Al-ʿImran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
MA	= Madrasah Aliyah
MAN	= Madrasah Aliyah Negeri
KTSP	= Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
K-13	= Kurikulum 2013
KI	= Kompetensi Inti
KD	= Kompetensi Dasar
TIU	= Tujuan Instruksional Umum
TIK	= Tujuan Instruksional Khusus

## ABSTRAK

Nama : Maryam Kusmawati wahyu  
NIM : 80400214019  
Program Studi : Dirasah Islamiyah  
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul Tesis : Efektifitas Penerapan Media Komik Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Berbahasa Arab pada Peserta Didik Kelas XI MAN Pangkep

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Media Komik dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Berbahasa Arab pada Peserta didik Kelas XI MAN Pangkep. Ada beberapa permasalahan pokok penelitian adalah 1) Bagaimana keterampilan siswa dalam membaca nyaring berbahasa Arab tanpa media komik pada siswa kelas XI MAN Pangkep?, 2) Bagaimana keterampilan siswa dalam membaca nyaring berbahasa Arab melalui media komik pada siswa kelas XI MAN Pangkep?, 3) Apakah penggunaan media komik efektif terhadap keterampilan membaca nyaring berbahasa Arab pada siswa kelas XI MAN Pangkep?

Untuk menjawab masalah tersebut penelitian ini menggunakan penelitian *experiment research* dengan rancangan penelitian menggunakan *posttest only group design* yang dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI MAN Pangkep tahun ajaran 2015/2016. Sampel penelitian ini yaitu kelas XI MIA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIA 2 sebagai kelas kontrol. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Data pengujian efektifitas media komik dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring berbahasa Arab pada kelas XI MAN Pangkep pada penelitian ini menggunakan Uji F dan digunakan rumus t-test baik untuk *separated*, maupun *pool varian*.

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan siswa dalam membaca nyaring berbahasa Arab tanpa media komik pada siswa kelas XI MAN Pangkep diperoleh nilai rata-rata 14,13 sedangkan keterampilan siswa dalam membaca nyaring berbahasa Arab melalui media komik pada siswa kelas XI MAN Pangkep diperoleh nilai rata-rata 17,63. Keefektifan penggunaan media komik terhadap keterampilan membaca nyaring berbahasa Arab pada siswa kelas XI MAN Pangkep diperoleh harga F hitung = 1,297 > dari F table = 1,73); ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Selanjutnya diperoleh  $t_{tabel}=1,67$ . Sehingga  $t_{hit} > t_{tab}$  ( $8,53 > 1,67$ ). sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga penggunaan media komik efektif terhadap keterampilan membaca nyaring berbahasa arab pada siswa kelas XI MAN Pangkep.

Efektifitas penggunaan media komik terhadap keterampilan membaca nyaring berbahasa arab pada siswa kelas XI MAN Pangkep dapat diterapkan dan dipertahankan, karena dengan adanya inovasi-inovasi baru yang dilakukan oleh guru seperti media komik, maka tentunya akan sangat membantu para peserta didik untuk meningkatkan pemahaman dalam memahami materi ajar khususnya bidang studi Bahasa Arab.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan kemampuan guru dalam mengelola kelas, terutama kemampuan guru memanfaatkan media yang bisa menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan sehingga dapat menarik minat dan mengaktifkan peserta didik untuk mengikuti pelajaran, baik secara mandiri ataupun kelompok. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>1</sup>

Namun permasalahan yang muncul adalah sejauh mana para pengajar Bahasa Arab dapat mengembangkan sistem pengajarannya agar peserta didik termotivasi untuk mempelajari bahasa Arab. Apalagi dalam dunia pendidikan, manusia diwajibkan menuntut ilmu karena melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan watak dan ditinggikan derajatnya, sebagaimana yang dijelaskan dalam QS al-Mujadalah/58: 11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

---

<sup>1</sup>Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etik* (Makassar: Penerbit Graha Guru Printik, 2009), h. 93.

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>2</sup>

Ayat di atas menjelaskan tentang pentingnya menuntut ilmu, agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif maka dibutuhkan media pembelajaran sebagai pembantu dalam menyalurkan pesan.

Tujuan utama pembelajaran bahasa Asing adalah pengembangan kemampuan pelajar dalam menggunakan bahasa itu baik lisan maupun tulis. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa (*maharah al-lughah*). Keterampilan tersebut ada empat, yaitu keterampilan menyimak (*maharah al-istima'/listening skill*), berbicara (*maharah al-kalam/speaking skill*), membaca (*maharah al-qira'ah/reading skill*), menulis (*maharah alkitabah/writing skill*). Setiap keterampilan itu erat kaitannya satu sama lain, sebab dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya ditempuh melalui hubungan urutan yang teratur.<sup>3</sup> Pada keterampilan berbahasa yang ketiga adalah membaca. Keterampilan membaca itu sangat penting karena merupakan kemampuan bagi siswa yang harus dikuasai agar dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan membacanya. Oleh karena itu pembelajaran membaca mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Membaca adalah hal yang sangat penting dalam hidup ini dan merupakan sumber ilmu pengetahuan. Di dalam Islam sangat menganjurkan untuk membaca,

---

<sup>2</sup>Depatemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahannya* (Cet III; Jakarta: Penyelenggaraan Kitab Suci, 2006), h. 544

<sup>3</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet.II; Bandung: PT. Remaja Rodakarya Offset, 2011), h.129.



perintah ini dijelaskan pada surah yang pertama kali diturunkan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril, Allah berfirman dalam QS al-Alaq/96: 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ...

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (1)Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (2)Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (3)yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4)Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya(5)<sup>4</sup>

Ayat ini menjelaskan tentang pentingnya membaca untuk memahami berbagai konsep dengan mudah, dengan membaca dapat memperluas wawasan dan mengetahui dunia. Banyak hal-hal baru yang akan ditemukan dalam sebuah bacaan

Membaca adalah suatu proses (dengan tujuan tertentu) pengenalan, penafsiran, dan menilai gagasan-gagasan yang berkenaan dengan bobot mental atau kesadaran total sang pembaca. Ini merupakan suatu proses yang kompleks atau rumit yang tergantung pada perkembangan bahasa pribadi, latar belakang pengalaman, sikap kognitif dan sikap terhadap bacaan.

Kegiatan membaca dalam proses belajar-mengajar di kelas melibatkan beberapa faktor antara lain: faktor guru, siswa, media, metode dan tempat berlangsungnya interaksi belajar-mengajar. Selain itu guru juga berperan penting dalam kegiatan proses belajar mengajar, dalam penyampaian bahan ajar, dan sebagai sosok dalam interaksi belajar-mengajar. Guru sebagai penyampai bahan ajar dituntut

---

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Syamil Cipta Media, Bandung 2005), h. 597.

untuk dapat menguasai seluruh materi yang akan diajarkan di kelas. Hal tersebut mempunyai peranan penting karena materi pembelajaran akan selalu dapat berkembang sesuai dengan perkembangan zaman maka guru harus dapat menguasai teknik membaca yang akan diajarkan untuk siswanya .

Membaca secara garis besarnya terbagi kedalam dua bagian, yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring ( القراءة الجهرية ) adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan seseorang pengarang.

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang patut mendapatkan perhatian yang intensif dari guru. Bahasa Arab sebagai bahasa Asing harus mempunyai banyak alternatif dalam proses pembelajarannya. Salah satu alternatif pembelajaran bahasa Arab adalah dengan pemanfaatan media untuk meningkatkan motivasi dan minat para siswa.

Kebanyakan di sekolah yang mengajarkan Bahasa Arab masih banyak yang mengalami kendala dalam belajar membaca nyaring berbahasa Arab. Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan di MAN Pangkep dalam pembelajaran membaca nyaring berbahasa Arab prestasi siswa kelas XI masih kurang dalam hal pelafalan pada saat membaca nyaring bahasa Arab yang belum tepat, masih ada yang membaca dengan intonasi yang tidak sesuai makhroj, membaca yang tidak sesuai dengan ketepatan bacaan (membaca masih terbata-bata), membaca dengan dialek membaca bahasa Indonesia, dan dalam membaca masih seperti membaca Al-Qur'an,

hal itu terjadi karena siswa tidak mengerti dan tidak paham tentang bagaimana membaca nyaring yang benar.<sup>5</sup>

Salah satu upaya seorang pendidik untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan pesan-pesannya. Hal ini diperuntukkan bagi siswa yang belum dapat menerima pesan yang disampaikan guru, maka penggunaan media sangat dianjurkan. Dengan demikian penggunaan media untuk menyampaikan pesan pembelajaran akan lebih dihayati tanpa menimbulkan kesalahpahaman bagi keduanya yaitu siswa dan guru.

Media sebagai sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif memungkinkan audiens (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performa mereka sesuai tujuan yang ingin dicapai.<sup>6</sup>

Melalui proses komunikasi, pesan atau informasi dapat diserap dan dihayati oleh penerima pesan. Agar tidak terjadi kesesatan dalam proses komunikasi perlu digunakan sarana yang membantu proses komunikasi yang disebut media.

Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar.<sup>7</sup> Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi. Proses komunikasi (proses penyampaian pesan) harus diciptakan atau diwujudkan melalui

---

<sup>5</sup>Observasi, Tanggal 18 April 2016 di MAN Pangkep

<sup>6</sup>Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter* (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.105.

<sup>7</sup>Nana Sudjana, *Media Pengajaran* ( Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2001), h.1.

kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap guru dan peserta didik. Pesan atau informasi yang dimaksud dapat berupa pengetahuan, keahlian, skill, ide, pengalaman dan sebagainya.<sup>8</sup>

Dalam bukunya Azhar Aryad yang berjudul *Media Pembelajaran* mengemukakan bahwa “pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar membangkitkan kemajuan dan minat yang baru”.<sup>9</sup>

Pemakaian media dalam mengajar dapat membantu dalam menyalurkan pesan terhadap peserta didik dan membangkitkan minat belajar peserta didik. Selain pemakaian media dibutuhkan guru profesional dalam memanfaatkan media sebagai penyalur pesan.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. “Guru adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat”.<sup>10</sup> Berdasarkan undang-undang tersebut guru diharapkan dapat memanfaatkan media yang ada disekitarnya agar pesan yang disampaikan kepada peserta didik dapat diterima dan tidak terjadi kesalahpahaman antara guru dan peserta didik.

Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

---

<sup>8</sup>Ahmad Rohani, HM, *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), h.1.

<sup>9</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 10.

<sup>10</sup>Republik Indonesia, *Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 3.

Ada beberapa alasan, mengapa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. Alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga , apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemostrasikan dan lain-lain.<sup>11</sup>

Penggunaan media komik sebagai alternative dalam keterampilan membaca untuk meningkatkan kualitas siswa dalam membaca nyaring berbahasa Arab. Merupakan tugas guru untuk menyediakan suasana yang menyenangkan selama proses belajar. Salah satu cara untuk membuat pembelajaran bahasa Arab menjadi menyenangkan adalah dengan menggunakan komik sebagai media pembelajaran.

Mengapa komik? Karena anak-anak, sebagaimana orang dewasa juga, menyukai komik. Oleh karena itu, jika media yang menyenangkan ini digunakan

---

<sup>11</sup>Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, h. 2.



dalam proses pembelajaran, ia akan membawa suasana menyenangkan dalam proses pembelajaran. Jika siswa mendapati suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran, mereka akan terlibat total dalam proses pembelajaran itu. Keterlibatan secara total ini penting untuk melahirkan hasil akhir yang sukses.

Peranan pokok penting dari buku komik dalam pembelajaran adalah kemampuannya menciptakan minat para siswa. Komik merupakan suatu bentuk bacaan yang menarik minat anak membaca tanpa harus dibujuk. Melalui bimbingan dari guru, komik dapat berfungsi sebagai jembatan untuk menumbuhkan minat baca.<sup>12</sup>

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis merasa perlu menggunakan media komik dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca nyaring berbahasa Arab pada peserta didik kelas XI MAN Pangkep, dengan harapan dapat memecahkan permasalahan keterampilan membaca nyaring berbahasa Arab serta memotivasi belajar peserta didik dan pada akhirnya dapat berkontribusi dalam pengembangan pendidikan dan keilmuan untuk membangun masa depan pembangunan khususnya pada bidang pendidikan bahasa Arab yang lebih baik lagi.

### ***B. Rumusan Masalah***

Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang dijadikan tonggak bagi peneliti dengan tes mengemukakan problematika.<sup>13</sup> Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, h.68

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 11.

1. Bagaimana keterampilan siswa dalam membaca nyaring berbahasa Arab tanpa media komik pada siswa kelas XI MAN Pangkep?
2. Bagaimana keterampilan siswa dalam membaca nyaring berbahasa Arab dengan media komik pada siswa kelas XI MAN Pangkep?
3. Apakah penggunaan media komik efektif terhadap keterampilan membaca nyaring berbahasa Arab pada siswa kelas XI MAN Pangkep?

### **C. *Hipotesis***

Hipotesis atau hipotesa adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya.<sup>14</sup> Hipotesis ilmiah mencoba mengantarkan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti. Berdasarkan kajian teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis dapat dirumuskan bahwa “Pemanfaatan Media Komik efektif dalam meningkatkan keterampilan Membaca Nyaring Berbahasa Arab pada Peserta didik kelas XI MAN Pangkep”.

### **D. *Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian***

Untuk memfokuskan penelitian dan membatasi ruang lingkup pembahasannya serta menghindari pemaknaan dan persepsi yang beragam terhadap judul tesis “Pemanfaatan Media Komik terhadap peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Berbahasa Arab pada Peserta Didik kelas XI MAN Pangkep”. Maka perlu dijelaskan beberapa istilah (variabel) yang terdapat dalam judul tersebut, diantaranya:

---

<sup>14</sup> Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi. Suatu Pengantar* (Jakarta: Indeks, 2008), h.10.

## 1. Media Komik

Komik merupakan kartun yang mengungkapkan karakter dan menerapkan suatu cerita dalam urutan yang erat hubungannya dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca.<sup>15</sup> Pada penelitian ini diberikan perlakuan berupa Latihan membaca nyaring berbahasa Arab dengan menggunakan media komik pada kelas eksperimen dan pada tes akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen digunakan bacaan yang bersumber dari buku paket bahasa Arab sebagai tes akhir pada penelitian ini.

## 2. Keterampilan Membaca Nyaring

Keterampilan Membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya didalam hati. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuaran tulisan yang dibacanya dengan intonasi yang btepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penuilis. Dari definisi tersebut maka pada penelitian ini akan dilaksanakan teks membaca nyaring pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menilai berdasarkan ketepatan intonasi, ketepatan bacaan, kefasihan, dan kelancaran dalam membaca. Tes membaca nyaring dilaksanakan pada masing-masing kelas dengan menggunakan bacaan yang sama yang bersumber dari buku paket berbahasa Arab kelas XI MAN Pangkep.

---

<sup>15</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), h. 128.

### 3. Efektifitas

Efektivitas adalah menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, hasil mendekati sasaran berarti makin tinggi efektivitasnya.<sup>16</sup>

Pada penelitian ini dapat dikatakan efektif jika pada keterampilan membaca nyaring berbahasa Arab mengalami peningkatan dalam hal ketepatan membaca sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pengertian variabel tersebut satu tindakan penelitian untuk melihat pengaruh penerapan media komik terhadap keterampilan membaca nyaring pada peserta didik kelas XI MAN Pangkep.

#### E. *Kajian Pustaka*

Kajian Pustaka merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian. Kajian pustaka disebut juga kajian literature atau *literature review*. Kajian pustaka merupakan sebuah uraian atau deskripsi tentang literature yang relevan dengan bidang atau topik tertentu. Kajian pustaka memberikan tinjauan mengenai apa yang telah dibahas atau dibicarakan oleh peneliti sebelumnya.<sup>17</sup> Pentingnya penggunaan media dan keterampilan membaca dalam proses pembelajaran menyebabkan banyaknya peneliti dibidang pendidikan melakukan penelitian yang mengarah pada media pembelajaran tersebut. Adapun relevansi penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

---

<sup>16</sup>Petter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Cet.V; Jakarta: Modern English Press, 1991), h.21

<sup>17</sup>Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 72.

1. Abd.Rahman dalam tesisnya yang berjudul *Strategi Guru Bahasa Arab dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan maemahami Teks Bahasa Arab Peserta didik Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Sungguminasa Kabupaten Gowa*.<sup>18</sup> Hasil penelitian ini mengungkap bahwa Kemampuan membaca peserta didik Madrasah Aliyah Syekh Yusuf berada pada kategori kedua dimana peserta didik sudah mampu membaca dengan baik. Pada penelitian ini menjelaskan tentang kesulitan-kesulitan peserta didik dalam membaca sehingga bagaimana strategi guru mengatasi masalah membaca tersebut. Berbeda dengan penelitian ini menjelaskan tentang peranan media komik dalam membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring.
2. Irmawati dalam tesisnya yang berjudul *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pencapaian Maharah al-Qira'ah Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Alauddin Makassar*.<sup>19</sup> Penelitian ini memaparkan tentang strategi pembelajaran bahasa Arab dalam menghadapi factor penghambat dan pendukung pada mata kuliah *al-qira'ah* dan sikap peserta didik terhadap strategi pembelajaran bahasa Arab.
3. Rudianto dalam tesisnya yang berjudul *Korelasi Penggunaan Media Visual dan Hasil Belajar Fikih Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa*, Hasil penelitian ini mengungkap bahwa pembelajaran dengan menggunakan media visual efektif digunakan pada pembelajaran fikih karena dapat dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar yang lebih

---

<sup>18</sup> Abd. Rahman, *Strategi Guru Bahasa Arab dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan maemahami Teks Bahasa Arab Peserta didik Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Sungguminasa Kabupaten Gowa*. (Perpustakaan Pasca Sarjana UIN Alauddin Makassar)

<sup>19</sup> Irmawati, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pencapaian Maharah al-Qira'ah Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Alauddin Makassar*.



baik. Oleh karena itu, penggunaan media visual senantiasa diterapkan diberbagai materi pembelajaran tidak terbatas pada materi-materi tertentu.

4. Hendra Prasyo dalam tesisnya “*Peningkatan Kemampuan Membaca Teks Cerita Berbahasa Arab dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas V MI Mangunsari 02 Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang*”2010.
5. Anisah dalam skripsinya yang berjudul “*Pemamfaatan Media Komik Terhadap Peningkatan Membaca Nyaring Berbahasa Arab pada Siswa Kelas VII Warung Piring Pemalang*”, Hasil penelitian ini mengungkap bahwa Media Komik meningkatkan keterampilan membaca nyaring.<sup>20</sup>Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan kualitatif dan desain penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Membahas tentang perubahan perilaku laku siswa dalam keterampilan membaca nyaring berbahasa Arab melalui media komik.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dideskripsikan di atas membahas mengenai kesulitan dalam membaca dan memahami bahasa Arab dan penggunaan media visual dalam pembelajaran bahasa Arab.

## **F. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan**

Tujuan yang hendak dicapai dalam kajian ini, berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan penelitian dalam pembahasan ini adalah untuk :

---

<sup>20</sup> Anisah, *Pemamfaatan Media Komik Terhadap Peningkatan Membaca Nyaring Berbahasa Arab pada Siswa Kelas VII Warung Piring Pemalang*.

- a. Mendeskripsikan keterampilan membaca nyaring berbahasa Arab tanpa menggunakan media komik.
- b. Mendeskripsikan keterampilan membaca nyaring berbahasa Arab dengan menggunakan media komik.
- c. Menemukan efektivitas penggunaan media komik terhadap keterampilan membaca nyaring berbahasa Arab pada peserta didik kelas XI MAN Pangkep.

## **2. Kegunaan**

### **a. Kegunaan teoritis**

Hasil penelitian ini berguna untuk mengembangkan pembelajaran bahasa Arab secara teoritis pada penggunaan media komik agar dapat menjadi lebih baik.

### **b. Kegunaan praktis.**

- 1) Dalam penerapan penelitian ini diharapkan mampu membantu peserta didik dalam keterampilan membaca nyaring dan dapat meningkatkan motivasi belajar khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab.
- 2) Diharapkan penggunaan media komik ini dapat membantu pendidik, dalam mengajarkan bahasa Arab di MAN Pangkep.

## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. *Media Pembelajaran*

##### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar. Menurut *Heinich, Molenda, dan Russel (1990)* diungkapkan bahwa *media is channel of communication. Derived from the Latin word for "between", the term refers "to anything that carries information between a source and receiver"*.

Media adalah sarana pembelajaran yang digunakan untuk memfasilitasi aktivitas belajar. Media digunakan untuk menunjang terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan menarik. Media secara harfiah berarti “perantara” atau pengantar.<sup>1</sup>

Menurut NEA (National Education Association), media adalah segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dan dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.

Sedangkan menurut Donald P. Ely Vernon S. Gerlach, media ada dua bagian yaitu dalam arti sempit dan arti luas. Dalam arti sempit, media itu berwujud: grafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses serta menyampaikan informasi. Dalam arti luas yaitu kegiatan yang dapat

---

<sup>1</sup> Safei, *Media Pembelajaran, Pengertian, Pengembangan dan Aplikasinya* (Cet. 1; Makassar: Alauddin UniversityPers, 2011), h.4-5.

menciptakan suatu kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru.<sup>2</sup>

Media sebagai sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif memungkinkan audiens (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performa mereka sesuai tujuan yang ingin dicapai.<sup>3</sup>

Ada beberapa tafsiran mengenai media pengajaran. Sebagian orang menyatakan bahwa media pengajaran menunjuk pada perlengkapan yang memiliki bagian-bagian yang rumit. Marshall McLuhan berpendapat bahwa media adalah suatu eksistensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia. Sesuai dengan rumusan tersebut, media komunikasi mencakup surat-surat, televisi, film, dan telepon, bahkan jalan raya dan jalan kereta api merupakan media yang memungkinkan seseorang berkomunikasi dengan orang-orang lainnya.<sup>4</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah perantara dari sumber informasi ke penerima informasi, contohnya video, televisi, computer dan lain sebagainya. Alat-alat tersebut merupakan media manakala digunakan untuk menyalurkan informasi yang akan disampaikan. Misalkan seorang

---

<sup>2</sup>Donald P. Ely Vernon S. Gerlach dalam Hasyim Haddade, *Permainan Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab*(Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h.13-14.

<sup>3</sup> Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, h.104.

<sup>4</sup> Marshall McLuhan dalam Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 201

kepala desa ingin mengajak kerja bakti kepada warganya pada hari dan waktu tertentu, maka ia menuliskan ajakan tersebut dipapan pengumuman desa. Dalam konteks ini, papan pengumuman merupakan media bagi kepala desa. Seorang presiden memberitahukan kenaikan harga BBM, pemberitahuan itu ia sampaikan melalui televisi, radio atau surat kabar. Alat-alat tersebut dapat dikatakan sebagai media. Dari penjelasan di atas, maka media itu adalah perantara untuk menyampaikan pesan tertentu dari pengirim ke penerima pesan. Dengan demikian media pertama kali digunakan sebagai alat penyalur pesan.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu pendidik ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat di konkretkan dengan kehadiran media, dengan demikian peserta didik lebih mudah mencari bahan dengan bantuan media.

Sekarang apa yang dimaksud dengan media pembelajaran? Apakah media pembelajaran sama dengan media itu sendiri?

Rossi dan Breidle mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Menurut Rossi alat-alat semacam radio dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran. Bagi Rossi media itu sama dengan alat-alat fisik yang mengandung

informasi dan pesan pendidikan. Pendapat Rossi itu juga dikemukakan oleh AECT (1977) yang menjelaskan media sebagai bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan.<sup>5</sup>

Lesle J. Briggs menyatakan bahwa media pembelajaran sebagai “*the physical means of conveying instructional content..... book, films, videorapes, etc.* Lebih jauh Briggs menyatkan media adalah “alat untuk memberi perangsangan bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar.”<sup>6</sup>

Media pembelajaran adalah pelbagai komponen yang ada dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Lingkungan itu sendiri cukup luas, meliputi lingkungan yang didesain sedemikian rupa untuk kebutuhan proses pembelajaran seperti laboratorium, perpustakaan, atau mungkin apotek hidup dan lain sebagainya. dan lingkungan yang tidak didesain untuk kebutuhan pembelajaran akan tetapi dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran siswa seperti kantin sekolah, taman, dan halaman sekolah, kamar mandi dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Media pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat merangsang timbulnya proses atau dialog mental pada diri peserta didik. Dengan perkataan lain, terjadi komunikasi antara peserta didik dengan media atau secara tidak langsung tentunya antara peserta didik dengan penyalur pesan (guru).<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup>Rossi dan Breidle dalam Wina Sanjaya, *Media komunikasi Pembelajaran* (Cet. II; Jakarta: Prenamedia Group, 2012), h.57.

<sup>6</sup>Lesle J. Briggs dalam Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008), h. 204.

<sup>7</sup>Wina Sanjaya, *Media komunikasi Pembelajaran*, h.60

<sup>8</sup>Muh. Safei, *Pembelajaran* (Jakarta: Alauddin University Press, 2011), h.8.

Media pembelajaran selalu terdiri atas dua unsur penting yaitu unsur peralatan perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan yang dibawanya (*message/software*). Dengan demikian, perlu sekali anda perhatikan bahwa media pembelajaran memerlukan peralatan untuk menyajikan pesan, namun yang terpenting bukanlah peralatan itu, tetapi pesan atau informasi belajar yang dibawakan oleh media tersebut.

Coba Anda perhatikan gambar berikut ini



Gambar 1.

Unsur-unsur Media Pembelajaran<sup>9</sup>

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang terencana, terprogram dan bertujuan untuk mengantarkan pesan atau isi pelajaran sehingga dapat merangsang minat, pikiran, perhatian, perasaan, dan perilaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Jadi media pembelajaran bahasa arab adalah media pembelajaran yang terencana, terprogram dan bertujuan agar pesan materi bahasa arab bisa dengan mudah dimengerti siswa dan mencapai tujuan pembelajaran bahasa arab.

## 2. Urgensi Media dalam Pengajaran

Media pembelajaran memiliki tiga peranan, yaitu peran sebagai penarik perhatian (*attention role*), peran komunikasi (*communicatioan role*), dan peran

---

<sup>9</sup>Muh. Safei, *Media Pembelajaran* , h.8.



retensi (*retention role*). Adapun peranannya sebagai penarik perhatian peserta didik, media bersifat mengundang perhatian peserta didik, meningkatkan rasa keingintahuan siswa serta menyampaikan informasi. Peranannya sebagai media komunikasi mendorong dan membantu siswa dalam memahami pesan tertentu yang ingin disampaikan oleh guru. Sedangkan dalam peran retensi, media membantu peserta didik mengingat konsep-konsep penting yang diperoleh selama pelajaran.<sup>10</sup>

Ada beberapa alasan mengapa media dipandang memiliki urgensi yang tinggi dalam pengajaran. John M. Lannon dalam buku Azhar Arsyad mengemukakan bahwa media pengajaran khususnya alat-alat pandang dapat :

- a. Menarik perhatian peserta didik;

Contoh: Menggunakan media shortcut pada pembelajaran bahasa Arab sehingga peserta didik tertarik untuk belajar

- b. Membantu untuk mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran;

Contoh: Menggunakan media gambar dalam pembelajaran sehingga informasi yang disampaikan cepat sampai dan siswa tidak berangan-angan ketika proses pembelajaran berlangsung.

- c. Memberikan data yang kuat atau terpercaya;
- d. Memadatkan informasi;
- e. Memudahkan menafsirkan data;
- f. Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalistik

---

<sup>10</sup>Umi Mahmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. I; YUogyakarta: UIN Malang Press, 2008), h. 96.

- g. Mengatasi keterbatasan ruang;
- h. Pembelajaran lebih komunikatif dan produktif;
- i. Waktu pembelajaran bisa dikondisikan
- j. Menghilangkan kebosanan peserta didik dalam belajar;
- k. Meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempelajari sesuatu;
- l. Melayani gaya belajar peserta didik yang beraneka ragam; serta
- m. Meningkatkan kadar keaktifan/keterlibatan peserta didik.<sup>11</sup>

### 3. Fungsi Media Pendidikan

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.
- c. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berfungsi :
  - 1) Menimbulkan gairah belajar
  - 2) Memungkinkan interaksi langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan
  - 3) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- d. Mengatasi masalah perbedaan latar belakang dan lingkungan antara pendidik dengan peserta didik, dalam hal ini media berfungsi :
  - 1) Memberikan perangsang yang sama
  - 2) Mempersamakan pengalaman

---

<sup>11</sup>Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 75

3) Menimbulkan persepsi yang sama.<sup>12</sup>

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan oleh pendidik sebagai alat, bahan, dan sumber pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

#### 4. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran bahasa Arab dapat dikalsifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya.

a. Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam :

1) Media Audio (*al-Wasail al Sam'iyah*)

Media Audio adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memudahkan pembelajaran bahasa yang dapat ditangkap dan dicerna melalui indra pendengaran. Misalnya: tape *recorder*, radio transistor, laboratorium bahasa dan sebagainya.

2) Media Visual (*al-Wasail al-Bashariyyah*)

Media Visual adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran bahasa yang dapat ditangkap dan dicerna dengan indra penglihatan. Media visual dapat memperlancar pemahaman, dan memperkuat ingatan, dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi

---

<sup>12</sup>Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), h. 17-18.

pelajaran dengan dunia nyata.<sup>13</sup> Misalnya: gambar, slide, buku teks, computer dan sebagainya.

Media ini mengandung materi tertulis, gambar dan grafik. Dari jenis ini:

- a) Materi tertulis yang dicetak merupakan media yang paling umum, dan pentingnya buku pelajaran
- b) Gambar dan grafik, termasuk didalamnya:
  - (1) Gambar yang dicetak dalam buku
  - (2) Gambar terstruktur, seperti mading dan kartu flash
  - (3) Penjelasan sendiri dengan materi tertulis atau didengar
  - (4) Papan Tulis<sup>14</sup>
- 3) Media Audio Visual (*al-Wasail al-Samiyyah al-Bashariyyah*)

Media Audio Visual adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memudahkan pembelajaran bahasa yang dapat ditangkap dan dicerna melalui indra pendengaran dan penglihatan. Misalnya: televisi, video CD, film layar lebar, dan sebagainya.<sup>15</sup>

- a) Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat dibagi ke dalam
- b) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.

---

<sup>13</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.91.

<sup>14</sup> Azhar Arsyad, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, (Percetakan UIN Alauddin, 2012), h. 60.

<sup>15</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h.227.

- c) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film *slide*, film, video dan lain sebagainya.
- d) Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya,
- e) Media yang diproyeksikan seperti *film slide*, *film stripe*, transparansi, computer dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus seperti LCD untuk memproyeksikan komputer. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini akan kurang berfungsi.
- f) Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar , foto, lukisan, radio dan lain sebagainya.
- g) Media juga dapat dikelompokkan berdasarkan bentuk dan cara penyajiannya.

*Kelompok satu:* Media grafis, bahan cetak dan gambar diam.

- (1) Media grafis adalah media yang menyampaikan fakta, ide, gagasan melalui penyajian kata-kata, klaimat, angka, symbol, yang termasuk media grafis adalah grafik, diagram, bagan, sketsa, poster, papan flanel, bulletin board.
- (2) Media bahan cetak adalah media visual yang pembuatannya melalui proses pencetakan, *printing* atau *offset*. Beberapa hal yang termasuk media bahan cetak adalah buku tes, modul, bahan pengajaran terprogram.
- (3) Gambar diam adalah media visual yang dihasilkan melalui PROSES fotografi, yang termasuk dalam media ini adalah foto.

*Kelompok kedua:* Kelompok media proyeksi diam, yakni media visual yang diproyeksikan atau media yang memproyeksikan pesan, dimana hasil proyeksinya tidak bergerak atau memiliki sedikit unsure gerakan. Jenis media ini diantaranya: OHP/ OHT, opaque projector, slide dan film stripe.

*Kelompok ketiga:* Media audio adalah media yang penyampaian pesannya hanya melalui pendengaran. Jenis pesan yang disampaikan berupa kata-kata. Sound effect. Beberapa yang termasuk media ini adalah: radio, kaset *tape recorder*.

*Kelompok keempat:* Media audio visual diam adalah media yang penyampaian pesannya diterima oleh pendengaran dan penglihatan namun gambar yang dihasilkannya adalah gambar diam atau memiliki sedikit gerakan. Diantaranya adalah: media *sound slide*, *film stripe* bersuara.

*Kelompok kelima:* Film (*motion picture*), yaitu serangkaian gambar diam yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga memberi kesan hidup dan bergerak. Ada beberapa jenis film, ada film bisu, film bersuara dan film gelang yang ujungnya saling bersambungan dan tidak memerlukan penggelapan ruangan.

*Kelompok keenam:* Media televisi adalah media yang menyampaikan pesan audiovisual dan gerak. Diantaranya adalah media televisi, televisi terbatas, dan video *cassette recorder*.

*Kelompok ketujuh:* Multimedia, merupakan suatu system penyampaian dengan menggunakan berbagai jenis bahan belajar yang membentuk suatu unit atau paket. Misalnya modul yang terdiri atas bahan cetak, bahan audio, dan bahan audiovisual.<sup>16</sup>

#### Jenis-jenis Media Pendidikan

##### a. Papan tulis

Papan tulis mempunyai nilai tertentu, seperti penyajian bahan dapat dilakukan secara jelas, kesalahan tulisan mudah diperbaiki, dapat merangsang anak untuk aktif, dapat menarik perhatian.

---

<sup>16</sup> Wina Sanjaya, *Media komunikasi Pembelajaran*, h.118-121

b. *Bulletin board* dan *display*

Alat ini biasanya dibuat secara kusus dan digunakan untuk mempertontonkan pekerjaan siswa, gambar-gambar, badan, poster atau obyek berdimensi lainnya.

c. Gambar dan *ilustrasi fotografi*.

Gambar ini tidakdiproyeksikan, terdapat disekitar kita dan relatif mudah diperoleh untuk ditujukan kepada anak.

d. *Slide* dan *film strip*.

*Slide* dan *film strip*, merupakan gambar yang diproyeksikan, dapat dilihat dan mudah dioperasikan.

e. Film

Film mempunyainilai tertentu, seperti dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar, memancing inspirasi baru, menarik perhatian, penyajian lebih baik karena mengandung nilai-nilai rekreasi, dapat memperlihatkan perlakuan obyek yang sebenarnya, sebagai pelengkap catatan, menjelaskan hal-hal abstrak, mengatasi rintangan bahasa dan lain-lain.

f. Rekaman pendidikan

Istilah asing dari alat ini adalah *recording*, yakni alat audio yang tidak diikuti dengan visual. melalui atat ini kita dapat mendengarkan cerita, pidato, musi, sajak, pengajian dan lain-lain.

g. Radio pendidikan.

Radio adalah alat elektronik yang muncul dari hasil teknologi komunikasi. Melalui alat ini orang dapat mendengarkan siaran dari berbagai penjuru dan peristiwa. Radio pendidikan biasanya tidak dipergunakan penuh langsung untuk tujuan pendidikan.



h. Televisi pendidikan.

Televisi adalah alat elektronik yang berfungsi menyebarkan gambar dan diikuti oleh suara tertentu. pada dasarnya sama dengan gambar hidup bersuara. televisi pendidikan dianggap barang mewah, karenanya sulit dijangkau.

i. Peta dan globe.

Peta adalah penyajian visual dari muka bumi, *globe* adalah bola bumi atau model. Peta dan globe berbeda secara gradual, akan tetapi saling melengkapi.

j. Buku pelajaran.

Buku pelajaran merupakan alat pelajaran yang paling populer dan banyak digunakan ditengah-tengah penggunaan alat pelajaran lainnya.

k. *Overhead projector*

*Proyektor* lintas kepala (*overhead projector*) memproyeksikan pada layar apa yang tergambar atau tertulis pada kertas transparan.

l. *Tape recorder*.

Alat ini sudah memasyarakat. Alat ini sangat serasi digunakan dalam pelajaran bahasa.

m. Alat teknologi pendidikan lainnya adalah mesin belajar dan belajar berprograma, laboratorium bahasa, komputer, model, pameran, museum sekolah, dramatisasi dan demonstrasi, manusia sumber, survei masyarakat, pelayanan terhadap masyarakat kemah, kerja lapangan dan lain sebagainya juga merupakan media pendidikan yang mengandung nilai-nilai pendidikan.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>, Ahmad Izzan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Cet. II; Bandung: Humaniora, 2007), h. 23-25

## 5. Prinsip-prinsip Pemilihan dan Penggunaan Media

Salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada peserta didik. Adapun prinsip-prinsip penggunaan media dan pengembangan media pembelajaran menurut Taksonomi Leshin, antara lain: <sup>18</sup>

- a. Media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, kegiatan kelompok, dan lain-lain).
- b. Media berbasis cetakan (buku, penuntun, buku kerja/latihan dan lembaga lepas).
- c. Media berbasis visual (buku, *charts*, grafik, peta, figur/gambar, transparansi, film bingkai).
- d. Media berbasis audio-visual (video, film, televisi).
- e. Media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer dan video interaktif)

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat memudahkan siswa untuk memahami apa yang dipelajarinya, menarik perhatian, membangkitkan motivasi belajar, mengurangi kesalah pahaman, dan informasi yang disampaikan menjadi lebih konsisten, sehingga apa yang dipelajari siswa menjadi lebih melekat dalam struktur kognitif dan dapat mencapai hasil belajar seperti yang diharapkan dibandingkan dengan tanpa menggunakan media. <sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 81-82

<sup>19</sup>Ade Kosnandar , “Guru dan Media Pembelajaran” *Jurnal Teknodik No.13 Tahun VII, Desember 2003* , h. 77

Disamping itu, kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana guru dan peserta didik bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian, sehingga kegiatan belajar mengajar ini mengandung muatan apa yang disebut dengan *komunikasi edukatif* artinya tujuan akhir dilakukannya proses komunikasi tersebut adalah mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap anak didik agar menjadi orang yang dewasa.

Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan- penyimpangan sehingga komunikasi tersebut antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan guru dan keluarga, kurang minat dan kegairahan dalam belajar dan sebagainya.

Salah satu di antara cara untuk mengatasi keadaan demikian adalah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji, stimulus, informasi, sikap, dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Dalam hal-hal tertentu media juga berfungsi untuk mengukur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik.<sup>20</sup>

## **6. Ciri-ciri Umum Media Pembelajaran**

- a. Media pendidikan merupakan benda-benda yang dapat diamati oleh panca indera
- b. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis, sehingga perbedaan persepsi antar peserta didik pada suatu informasi dapat diperkecil.

---

<sup>20</sup> Asnawir M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 13

- c. Media pendidikan merupakan alat bantu belajar yang dapat digunakan baik di dalam maupun di luar kelas.
- d. Media pendidikan digunakan untuk memperlancar komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>21</sup>

ciri-ciri umum media pembelajaran adalah media mampu merekam, menyimpan, melestarikan, merekonstruksikan, dan mentransportasikan suatu peristiwa atau objek.<sup>22</sup>

### **7. Manfaat Media Pembelajaran**

Media pembelajaran memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Mengarahkan atau menjaga perhatian dan konsentrasi
- b. Membantu retensi dan daya ingat
- c. Mengurangi keraguan pengertian
- d. Memperjelas struktur dan sistematika
- e. Meningkatkan relevansi arah pembicaraan
- f. Memperpendek waktu dan usaha belajar
- g. Bahan kajian menjadi lebih utuh dan tuntas.<sup>23</sup>

### **B. Pengertian Media Komik**

Kata komik berasal dari Bahasa Perancis yaitu *Comique*, sebagai kata sifat artinya lucu atau menggelikan dan sebagai kata benda artinya pelawak atau badut.

---

<sup>21</sup>Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, h.22

<sup>22</sup>Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h.10

<sup>23</sup>Mulyati Arifin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: JICA IMSTEP, 2000), h. 165

Komik yang diterbitkan dalam bentuk buku disebut *comic book*, tapi secara umum seluruhnya disebut komik.<sup>24</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian komik adalah cerita bergambar (di majalah, surat kabar, atau berbentuk buku) yang umumnya mudah dicerna dan lucu.<sup>25</sup>

Menurut Ensiklopedi Nasional Indonesia, komik adalah cerita serial bergambar yang merupakan perpaduan seni gambar dan seni sastra, gambar-gambar dalam komik umumnya dilengkapi dengan balon-balon kata dan kadang disertai dengan narasi sebagai penjelasan.<sup>26</sup>

Komik adalah sebagai suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca.<sup>27</sup>

Komik adalah suatu kartun yang mengungkapkan suatu karakter memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat, dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca. Komik adalah suatu bentuk berita bergambar, terdiri atas berbagai situasi cerita bersambung, kadang bersifat humor. Perwatakan lain dari komik adalah harus dikenal agar kekuatan medium bisa dihayati.<sup>28</sup>

---

<sup>24</sup> *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, (Jakarta : PT. Delta Pamungkas, 1997), h. 54

<sup>25</sup> Departemen Pendidikan Nasional dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1988), h. 452

<sup>26</sup> *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, h.54

<sup>27</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2011), Cet. IX, h. 64

<sup>28</sup> Ahmad Rohani, HM, *Media Instruksional Edukatif*, h.78

Komik sebagai sebuah media mempunyai karakteristik tersendiri. Jika seorang perupa mengatakan “Sebuah gambar adalah seribu kata-kata”, dan seorang sastrawan menimpali” Sebuah kata adalah seribu gambar”. Maka komik memiliki keduanya, “kekuatan gambar” dan “kekuatan kata”. Karena komik adalah imagery media antara film dan buku. Komik adalah sebuah bahasa Literer Visual yang mengisi ruang yang terdapat diantara kedua media tersebut.

Komik adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar- gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Gambar dalam hal ini, menggambar sebuah karakter kartun (karakter bisa merupakan seseorang binatang, tumbuhan ataupun sesuatu obyek benda mati). biasanya, komik dicetak diatas kertas dan dilengkapi dengan teks. Komik dapat diterbitkan dalam berbagai bentuk, mulai dari strip dalam Koran, dimuat dalam majalah, hingga berbentuk buku tersendiri. Atau ada juga yang berpendapat komik adalah dunia tutur kata, suatu rangkaian gambar yang bertutur menceritakan suatukisah dalam membaca gambar ini nilainya kira-kira sama dengan membaca peta, symbol-simbol, diagram dan sebagainya.<sup>29</sup>

Komik sebagai media instruksional edukatif, komik mempunyai sifat yang sederhana, jelas, mudah, dan bersifat personal. Komik diterbitkan dalam rangka tujuan komersial, dan edukatif (meski tidak semua komik bersifat edukatif).

Komik dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para

---

<sup>29</sup>Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, h. 3.

pembaca. Apabila kartun sangat bergantung kepada dampak penglihatan tunggal, maka komik terdiri atas berbagai situasi cerita bersambung.<sup>30</sup>

Scoud Mc Cloud dalam buku Heru Dwi Waluyanto, berpendapat bahwa komik adalah memiliki arti gambar-gambar serta lambang-lambang atau symbol lain yang berjukta posisi (berdekatan/ bersebelahan) dalam urutan tertentu untuk menyampaikan informasi atau mencapai tanggapan estetis dari pembacanya. Komik sesungguhnya lebih dari sekedar cerita bergambar yang ringan dan menghibur. Komik bukan cuma bacaan bagi anak-anak. Komik adalah suatu bentuk media komunikasi visual yang mempunyai kekuatan untuk menyampaikan informasi secara populer dan mudah dimengerti. Hal ini dimungkinkan karena komik memadukan kekuatan gambar dan tulisan, yang dirangkai dalam suatu alur cerita gambar membuat informasi lebih mudah diserap. Teks membuatnya lebih dimengerti, dan alur membuatnya lebih mudah untuk diikuti dan diingat. Dewasa ini komik telah berfungsi sebagai media hiburan yang dapat disejajarkan dengan berbagai jenis hiburan lainnya seperti film, TV, dan bioskop. Komik adalah juga media komunikasi visual dan lebih daripada sekedar cerita bergambar yang ringan dan menghibur. Sebagai media komunikasi visual, komik dapat diterapkan sebagai alat bantu pendidikan dan mampu menyampaikan informasi secara efektif dan efisien.<sup>31</sup>

Luasnya popularitas komik telah mendorong banyak guru bereksperimen dengan medium ini untuk maksud pengajaran. Suatu analisis oleh Thorndike

---

<sup>30</sup>Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, h. 64.

<sup>31</sup>Heru Dwi Waluyanto, *Komik Sebagai Media Komunikasi Visual Pembelajaran*, (Jurnal Nirmala Vol.7, No 1 Januari 2005), h. 51.



menunjukkan ada segi yang menarik. Dapat diketahui bahwa anak yang membaca sebuah komik setiap bulan, hampir 2 kali banyak kata-kata yang dapat dibaca sama dengan yang terdapat pada buku-buku bacaan yang dibacanya setiap tahun terus menerus.<sup>32</sup> Thorndike berkesimpulan bahwa baik jumlah maupun perwatakan dari segi pembendaharaan kata melengkapi secara praktis dalam membaca untuk para pembaca muda.<sup>33</sup>

Komik merupakan suatu bentuk bacaan dimana anak membacanya tanpa harus dibujuk. Melalui bimbingan dari guru, komik dapat berfungsi sebagai jembatan untuk menumbuhkan minat baca. Guru harus membantu para siswa menemukan komik yang baik dan mengasyikkan.<sup>34</sup>

Perlu disadari oleh para guru bahwa dewasa ini banyak bacaan komik di pasaran yang sifatnya tak selalu mendidik, yang demikian itu harus dipahami oleh peserta didik supaya tidak tersesat dalam oleh bacaan komik yang demikian. Guru harus mengarahkan mereka supaya selektif dalam membaca komik tetapi jangan sampai peserta didik terlalu terlena dengan bacaan komik sehingga lupa dengan buku bacaan pelajaran.<sup>35</sup>

Charles Thacker dalam artikelnya menyatakan bahwa penggunaan media komik memiliki beberapa keunggulan besar, mulai dari taman kanak-kanak hingga

---

<sup>32</sup>Muh .Safei, *Media Pembelajaran*, h.8.

<sup>33</sup>Nana Sudjana, *Media Pengajaran* .h.67

<sup>34</sup>Nana Sudjana, *Media Pengajaran*,h. 68

<sup>35</sup>Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, h. 79

sekolah menengah, komik dapat membantu para siswa meneliti, menyatukan, dan menyerap isi materi pelajaran yang sulit <sup>36</sup>

Nilai edukatif media komik dalam proses belajar mengajar tidak diragukan lagi. Menurut Sudjana dan Rivai menyatakan media komik dalam proses belajar mengajar menciptakan minat peserta didik, mengefektifkan proses belajar mengajar, dapat meningkatkan minat belajar dan menimbulkan minat apresiasinya.

Media komik dalam pembelajaran sebaiknya tidak menggunakan kata-kata kotor tetapi menggunakan kata-kata yang mengandung pesan-pesan pengetahuan. Gambar-gambar pelaku kekerasan diganti dengan contoh-contoh perilaku bernuansa moral, adegan percintaan diganti dengan adegan yang mengarahkan rasa cinta dan kasih sayang terhadap sesama makhluk dan penciptanya.<sup>37</sup>

Kelebihan komik yang lainnya adalah penyajiannya mengandung unsur visual dan cerita yang kuat. Ekspresi yang divisualisasikan membuat pembaca terlibat secara emosional sehingga membuat pembaca membacanya hingga selesai. Hal inilah juga yang menginspirasi komik yang isinya materi-materi pelajaran. Komik pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan minat siswa untuk membaca, sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>38</sup>

Media Komik tergolong media berbasis visual, yang memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Media visual dapat memperlancar

---

<sup>36</sup>Charles Thecker, *How to Use Comic Life in Classroom*, h. 7, dalam <http://www.mancinstruct.com/node/69>, diakses 25 April 2012

<sup>37</sup>Suci Lestari, *Media Komik* (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2009), h. 5

<sup>38</sup>Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung : PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2011), h. 116

pemahaman dan memperkuat ingatan. Media visual dapat pula menumbuhkan minat peserta didik untuk memahami apa yang terlukis dalam gambar tersebut dan dapat memberikan kemudahan dalam menghubungkan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari.

### C. Unsur-unsur Komik

- a. Sederhana, langsung, aksi-aksi yang cepat dan menggambarkan peristiwa peristiwa yang mengandung bahaya.
- b. Berisi unsur humor, menggunakan bahasa percakapan.
- c. Perhatian kepada kriminalitas, kekuatan, keampuhan.
- d. Adanya kecenderungan manusiawi yang universal terhadap pemujaan pahlawan

Toni Masdiono dalam bukunya yang berjudul *14 Jurus Membuat Komik* membagi unsur-unsur komik atas halaman pembuka dan halaman isi. Pada halaman pembuka biasanya terdapat unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Judul, biasanya diambil dari tema cerita yang diangkat atau sang tokoh utama. Ukuran huruf dibuat capital dan besar serta berwarna mencolok, sehingga mudah dibaca oleh pembaca.
- b. Credit, merupakan berbagai keterangan mengenai tim pembuat komik tersebut seperti nama pegarang, penggambar pensil, dan pengisi warna.
- c. Indica, merupakan keterangan-keterangan yang berkaitan dengan penerbit dan waktu terbitnya hingga pemegang hak cipta atas komik tersebut.

Sedangkan unsur-unsur yang terdapat pada halaman isi adalah sebagai berikut :

- a. Panel, berfungsi sebagai ruang tempat diletakkannya gambar-gambar sehingga akan tercipta suatu alur cerita yang ingin disampaikan kepada pembaca. Agar komik dapat tampil menarik dan sesuai dengan alur, maka peralihan antara satu panel dengan panel lainnya harus mampu menuntun alur cerita yang dibawa.
- b. Gang, berfungsi sebagai ruang waktu yang menjembatani antara satu panel dengan panel lainnya. Melalui gang inilah imajinasi pembaca mengambil dua gambar yang terpisah dan mengubahnya menjadi gagasan.
- c. Narasi, merupakan keterangan-keterangan yang menjelaskan dialog suatu percakapan, waktu maupun tempat dan kejadian. Karena itulah narasi pada komik cukup penting peranannya.
- d. Balon kata dan efek suara, merupakan suatu lambing yang mengekspresikan suara dialog suatu percakapan. Dalam balon kata dan efek suara biasanya digunakan variasi bentuk huruf yang sering disesuaikan dengan bunyi-bunyi non verbal.<sup>39</sup>

#### **D . Macam-macam Komik**

Komik hadir dengan berbagai jenis dan materi sesuai dengan kebutuhan pembaca. Dalam hal ini Marcell Bonnet membagi komik Indonesia kedalam beberapa jenis, yaitu:

##### **a. Komik Wayang**

Komik wayang bagi orang asing merupakan jenis komik asli Indonesia. Lakon pokok (karakter utama) komik wayang adalah hasil tradisi lama yang lahir

---

<sup>39</sup> Toni Masdiono, *14 Jurus membuat komik*, (Jakarta : Creative Media, 1998), h. 12-13

dari sumber hindu, kemudian diolah dan diperkaya dengan unsur lokal, beberapa diantaranya berasal dari kesusasteraan Jawa kuno seperti Mahabrata dan Rumayana.

#### b. Komik Silat

Komik silat atau pencak berarti teknik beladiri, sebagaimana halnya *Judo* dari Jepang, atau *Kun Tao* dari Cina. Komik silat ini banyak diilhami dari seni beladiri dan juga legenda-legenda dari rakyat. Pada umumnya kisah dalam komik silat bercerita tentang petualangan para pendekar dalam membela kebenaran dan memerangi kejahatan dan kebenaranlah yang akan menang.

#### c. Komik Humor

Komik humor dalam penampilannya selalu menceritakan hal yang lucu dan membuat pembacanya tertawa. Karakter tokoh biasanya dengan fisik yang lucu dan jenaka, begitu juga tema yang diangkat, memanfaatkan banyak segi anekdotis.

#### d. Komik Roman Remaja

Dalam bahasa Indonesia, kata “roman” jika digunakan sendiri selalu berarti kisah cinta dan kata “remaja” adalah menunjukkan anak muda. Sehingga komik roman remaja menunjukkan bahwa komik ini ditujukan untuk kaum muda, cerita komik tersebut harus romantis. Tema yang diambil berkisar tentang cinta kaum muda dan lika likunya.<sup>40</sup>

#### e. Komik Didaktis

Komik didaktis merujuk pada komik yang bermaterikan idiologi, ajaran-

---

<sup>40</sup> Marcell Bonnef, *Komik Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2008), h.104

ajaran agama, kisah-kisah perjuangan tokoh dan materi-materi lainnya yang memiliki nilai-nilai pendidikan bagi pembacanya. Komik ini memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai hiburan dan dapat juga dimanfaatkan secara langsung atau pun tidak langsung secara edukatif/ pendidikan.<sup>41</sup> Komik inilah yang digunakan dalam penelitian ini.

### ***E. Kelebihan dan Kekurangan Media Komik***

#### **1. Kelebihan**

Komik sangat digemari siswa karena gambar dan ceritanya lucu, karenanya sangat bermanfaat jika komik digunakan sebagai alat atau media pembelajaran membaca nyaring berbahasa Arab. Ada beberapa keunggulan media komik dalam pembelajaran membaca nyaring bahasa Arab:

- a . Komik sangat menarik karena cerita yang ringkas, perwatakan yang realistis dan dapat digunakan sebagai hiburan.
- b . Dapat menambah pembendaharaan kata bagi pembacanya
- c . Menciptakan minat baca siswa,
- d . Memperluas pengetahuan dan minat apresiasi siswa<sup>42</sup>

#### **2 . Kekurangan**

- a . Kemudahan orang membaca komik membuat malas membaca sehingga menyebabkan penolakan-penolakan atas buku-buku yang tidak bergambar
- b . Ditinjau dari segi bahasa komik hanya menggunakan kata-kata kotor ataupun

---

<sup>41</sup> Marcell Bonnef, *Komik Indonesia*, h. 65

<sup>42</sup> Nana Sudjana, *Media Pengajaran* .h.69

kalimat-kalimat yang kurang dapat dipertanggungjawabkan.

- c . Banyak aksi-aksi yang menonjolkan kekerasan atau tingkah laku yang sinting (*perverted*)
- d . Banyak adegan percintaan yang menonjol.

## **F. Keterampilan Membaca Nyaring**

### **1. Pengertian Keterampilan Membaca**

Qira'ah adalah bentuk masdar dari kata *qira'a yaqra'u*, Sebagaimana pandangan para ulama bahwa membaca mempunyai banyak pengertian sebagai berikut:

- a. Menurut Hasan Sahatah dalam kitab pengajaran bahasa Arab antara teori dan penerapan yaitu implementasi akal, emosi, stimulus, yang mencakup symbol dan tulisan yang dijumpai oleh pembaca dari metode tertentu, pemahaman arti, dan hubungan antara pengetahuan sebelumnya dengan makna-makna ini, dan konklusi, kritik, hukum bacaan, rasa bahasa dan letak permasalahan.
- b. Abdul Aziz Abdul Majid dalam kitab bahasa Arab dasar dan metode pengajarannya, dia berpendapat bahwa membaca adalah proses mengetahui symbol yang dicetak, pengucapan yang benar (jika bacaannya adalah bacaan nyaring) dan pemahamannya. Adapun makna mengetahui dari kata tersebut adalah sarana untuk memahami.
- c. Abdur Rahman bin Ibrahim al-Jauza dalam penjelasan untuk pengajar bahasa Arab tanpa berbicara ialah perubahan teori kebahasaan dari symbol yang konkrit menuju madlulnya (maksudnya).<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Al Ustaz adduktur Taufiq Ahmad, *Majmū'ah buḥus Alluḡatul a'rabīyyah Asasū Tsaqafah Inṣānīyah*, (Ittihad Madarisi Alluḡatul Arabīyyah bi-Indunisiyah: 2015), h.472

Kata membaca dalam bahasa Arab adalah *Qira'ah* berasal dari akar kata *qara'a*, *yaqra'u*, *qiraatan* yang artinya membaca, menelaah, mempelajari, menyampaikan, mengumpulkan, bacaan.<sup>44</sup> Secara bahasa kata ini berasal dari ayat pertama dari wahyu al-Qur'an yakni "*iqra*". Kata "*iqra*" dalam ayat tersebut adalah "*fiil amr*" mengandung arti perintah untuk membaca. Perintah *iqra'* ini dilanjutkan dengan kalimat berikutnya yakni *bismirabbikalladzi khalaq, khalaqal insana min alaq*. Yakni membaca dengan dasar tau kerangka "*ism rabb*". Hal ini mengandung makna bahwa syarat membaca dengan ikhlas karena Allah swt, juga bermakna memilih bahan-bahan bacaan yang tidak bertentangan dengan "nama Allah". Dan *Iqra'* pada kalimat kedua "*warabbuka al-akram*" mengandung pengertian bahwa Allah dapat menganugerahkan puncak dari segala yang terpuji dan mulia bagi hambanya yang membaca.<sup>45</sup> Selain itu makna *iqra' / qiraah* dalam ayat tersebut bukan sebatas harfiah yakni membaca suatu tulisan (saja), tetapi suatu perintah untuk membaca, memeliti, dan memahami, mengandung makna bacalah, renungkanlah, telaahlah, telitilah atau kajilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu, bacalah alam, bacalah tanda-tanda zaman, sejarah, diri sendiri, yang tertulis dan yang tidak tertulis.<sup>46</sup>

Selain pemaknaan berdasarkan wahyu pertama (*iqra'*), membaca merupakan proses perubahan wujud tulisan menjadi wujud makna. Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis baik melisankan ataupun dalam hati.<sup>47</sup>

---

<sup>44</sup>Furkanul dkk, *Pengajaran Bahasa KOMunikatif (Teori dan Praktek)*, (Bandung:Remaja Rosda Karya,t.t), h.136

<sup>45</sup>M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Cet.XII, Bnadung: Mizan, 1994), h. 168-169

<sup>46</sup>M.Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an Tafsir Maudu'I atas pelbagai Persoalan Umat*, (Cet.III; Jakarta: Mizan, 1996), h.5.

<sup>47</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2008), h.83.



Menurut Anderson dalam Tarigan, membaca adalah suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung didalam kata-kata yang tertulis. Selanjutnya dalam Tarigan Finochiaro dan Bonomo mendefinisikan membaca adalah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung didalam bahan yang tertulis.<sup>48</sup> Nurgiantoro dalam Sukamsi, menyatakan bahwa membaca sesungguhnya ialah perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerja sama beberapa keterampilan mengamati, memahami dan memikirkan. Dengan demikian membaca adalah interaksi antara pembaca dan teks, oleh karenanya diperlukan pengetahuan tentang bahasa dan topic bacaan yang cukup.<sup>49</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian tentang membaca tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca adalah proses yang kompleks dengan melibatkan beberapa keterampilan, tidak hanya keterampilan melafalkan bunyi huruf namun termasuk didalamnya proses mental berupa ingatan, pemahaman, daya khayal dan pemecahan masalah. Membaca juga merupakan proses pengenalan akan sebuah peristiwa serta proses memahami symbol-simbol tertulis. Membaca adalah kegiatan melafalkan kata dan bunyi ujar yang diperoleh secara tepat dan bermakna. Sehingga membaca adalah memahami isi yang tersirat dan memetik apa yang terkandung didalam kata-kata yang tertulis.

Membaca bukanlah suatu kegiatan yang berdiri sendiri, melainkan suatu sintesis berbagai proses yang tergabung kedalam suatu sikap pembaca yang aktif.

---

<sup>48</sup>Hendri Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, ( Bandung: Angkasa, 2008), h. 8.

<sup>49</sup>Sukamsi, E. *Hubungan Penguasaan Struktur Bahasa dan Minat Membaca dengan Keterampilan Membaca Pemahaman. Usulan Penelitian Tesis pada Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta*, 2009

Proses pembaca yakni membaca sebagai proses psikologi, membaca sebagai proses sensori, membaca sebagai proses perceptual, membaca sebagai proses perkembangan, dan membaca sebagai proses perkembangan keterampilan.<sup>50</sup>

Membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media katakata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna katakata secara individual dapat diketahui. Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung dalam kata-kata tertulis.

Howwet membagi dua pendekatan dalam proses pembelajaran membaca, yaitu pendekatan pedagogik dan pendekatan komunikatif. Dalam pendekatan pedagogic, membantu pembelajar dalam memahami symbol-simbol. Pendekatan ini memberikan pembelajar sebuah teks yang diikuti dengan pertanyaan sekitar pemahaman teks. Pendekatan ini tidak memperhatikan apa yang ada dibalik teks. Sedang dalam pendekatan komunikatif, guru pertama-tama menyampaikan tujuan pembelajar dalam membaca, atau paling tidak memberikan petunjuk bahwa membaca adalah untuk memenuhi keinginan.

Pemahaman yang mendasar dalam materi membaca ada dua yaitu:

a. Membaca Mukatsif

Perihal kemampuan siswa pada pemhaman pikiran (pokok-pokok) yang merinci terhadap apa yang dibacanya dan perihal kemampuannya pada bacaan

---

<sup>50</sup>Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab Dalam Perspektif Komunikatif* (Cet. I; Prenada Media Group: Jakarta, 2015) h. 55-57

nyaring, dan baik ketika mengeluarkan suara dan kalimat begitu pun juga dengan cepat memahami makna-makna kalimat dan ungkapan-ungkapan.

Tujuan mendasar dari bacaan adalah memahami apa yang dibaca dan tujuan ini diperoleh dari bacaan diam, Apabila masih ada waktu setelah memahami bacaan maka kegiatan bacaan diubah menjadi bacaan nyaring untuk mencapai tujuan kedua yaitu ketepatan membaca.

#### b. Membaca Mausi'ah

Bacaan ini berdasar pada teks yang panjang dan di telaah oleh siswa diluar susunannya, dengan arahan guru dan mendiskusikan pokok-pokok pemikiran diluar teks untuk pemahaman yang mendalam.<sup>51</sup>

Hasil dari kegiatan membaca adalah terkomunikasinya pikiran atau perasaan penulis dan pembaca. Setelah pembaca mampu memahami isi bacaan, hasil membaca dapat tercapai.

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Keterampilan membaca bersifat reseptif, Dalam pelaksanaannya, kegiatan membaca tidak dapat dipisahkan dengan empat keterampilan berbahasa lainnya. Terkait didalamnya kegiatan menyimak, berbicara, dan menulis. Dawson dalam Tarigan, menegaskan bahwa empat keterampilan bahasa tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan satu sama lain atau bersifat catur tunggal.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Al Ustaz adduktur Taufiq Ahmad, *Majmuh buhus Allugatul a'rabiyah Asasu Tsaqafah InsaNiyah*,h.473

<sup>52</sup> Hendri Guntur Tarigan , *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), h. 1

Keterampilan membaca (*maharat al-qira'ah /reading skill*) adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis, (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati, membaca hakekatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dan penulis melalui teks yang ditulis, maka secara langsung didalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulisan. Tarigan berpendapat bahwa apa yang dimaksud dengan membaca? Dan ia menjawab bahwa membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang telah disampaikan oleh penulis, melalui media kata-kata /bahasa tulis. Membaca dengan demikian melibatkan tiga unsur, yaitu yang pertama makna sebagai unsur isi bacaan, yang kedua kata sebagai unsur yang membawa makna, yang ketiga simbol tertulis sebagai unsur visual.

Secara lebih luas lagi, membaca bukan hanya seperti pengertian di atas, tetapi juga menggunakan isi bacaan itu dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, pembaca yang baik adalah orang yang menggunakan isi bacaan dalam kehidupannya, sebagai contoh jika ada orang yang membaca tulisan yang ada di dalam ruangan yang berbunyi:

a.dilarang merokok

b.dilarang bersandal

Dimaksud dari contoh di atas penjelasannya adalah jika ia dalam ruangan tetap saja merokok, atau tetap saja bersandal, tanpa memperhatikan makna tulisan itu , maka dalam konteks ini yang bersangkutan bukan pembaca yang baik.

Membaca dengan demikian melibatkan tiga unsur yaitu makna sebagai unsure isi bacaan, kata sebagai unsure yang membawakan makna, dan simbol

tertulis sebagai unsur visual. Perpindahan symbol tertulis ke dalam bahasa ujaran itulah yang disebut membaca.<sup>53</sup>

Dalam makna yang lebih luas, membaca tidak hanya terpaku kepada kegiatan melafalkan dan memahami makna bacaan dengan baik, yang hanya melibatkan unsur kognitif dan psikomotorik, namun lebih dari itu menyangkut penjiwaan atas isi bacaan. Jadi pembaca yang baik adalah pembaca yang mampu berkomunikasi secara intim dengan bacaan, ia bisa gembira, marah, kagum, rindu, sedih dan sebagainya sesuai gelombang isi bacaan.

Lebih luas lagi membaca bukan hanya itu, tetapi menggunakan isi bacaan itu dalam kehidupan sehari-hari. Jadi pembaca yang baik adalah orang yang menggunakan isi bacaan dalam kehidupannya.<sup>54</sup> Membaca pada dasarnya mencakup empat hal, yakni (1) mengenali symbol-symbol tertulis, (2) memahami makna yang terkandung, (3) menyikapi makna yang terkandung, (4) implementasi makna dalam kehidupan sehari-hari.<sup>55</sup>

Membaca pada hakikatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis.

Dalam makna yang lebih luas, membaca tidak hanya terpaku pada kegiatan melafalkan dan memahami makna bacaan dengan baik, yang hanya melibatkan

---

<sup>53</sup> Abdul 'Alim Ibrahim, *Al Muwajjih al-Fanni li Mudarrisi al-Lugha al-Arabiyah* (Mishr: Dar al-Ma'arif, 1962), h. 57

<sup>54</sup> Abdul 'Alim Ibrahim, *Al Muwajjih al-Fanni li Mudarrisi al-Lugha al-Arabiyah*, h.58

<sup>55</sup> Abdul 'Alim Ibrahim, *Al Muwajjih al-Fanni li Mudarrisi al-Lugha al-Arabiyah*, h.50

unsure kognitif dan psikomotorik, namun lebih dari itu yang menyangkut penjiwaan atas isi suatu bacaan.

Membaca merupakan kemampuan yang kompleks, membaca bukanlah kegiatan yang memandangi lambang-lambang tertulis semata. Berbagai macam kemampuan dikerahkan oleh seorang pembaca agar dia mampu memahami materi yang dibacanya.

Membaca merupakan salah satu aspek berbahasa yang sangat bermanfaat. Dengan membaca dapat memperoleh informasi, gagasan, pendapat, pesan, dan lain-lain yang disampaikan oleh penulis melalui lambang-lambang grafis yang sudah dikenal. Dengan kata lain melalui kegiatan membaca akan diperoleh berbagai informasi.

Keterampilan membaca mengandung dua aspek/ pengertian. Pertama, mengubah lambang tulis menjadi bunyi. Kedua, menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut.

Inti dari keterampilan membaca terletak pada aspek yang kedua. Ini tidak berarti bahwa keterampilan dalam aspek pertama tidak penting, sebab keterampilan dalam aspek pertama mendasari keterampilan yang kedua. Betapapun juga, keduanya merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh pembelajaran bahasa.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Djago Tarigan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, (Cet. I; Bandung: Angkasa, 1990), h.86.

## 2. Jenis-jenis Keterampilan Membaca

Membaca secara garis besarnya terbagi ke dalam dua bagian, yaitu membaca nyaring (*al-qira'ah al-jahriyyah*) dan membaca dalam hati (*al-qira'ah al-shamitah*).

### a. Membaca nyaring

Membaca nyaring adalah membaca dengan melafalkan atau menyuarakan symbol-simbol tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca . Latihan ini lebih cocok diberikan kepada pelajar tingkat pemula.<sup>57</sup>

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan, intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, sikap ataupun pengalaman.<sup>58</sup>

Dapat dikatakan terampil dalam membaca jika mampu melafalkan teks tulis dengan intonasi dan makhroj yang tepat serta mampu memperoleh atau memahami informasi dari bahasa tulis atau memahami isi apa yang tertulis.<sup>59</sup>

Membaca nyaring bahasa Arab adalah proses mengubah lambang tulis menjadi lambang bunyi<sup>60</sup> . Pembaca harus patuh pada aturan-aturan pelafalan, jeda, intonasi, ekspresi, dan lain-lain. Pembaca harus mampu membedakan makhroj huruf

---

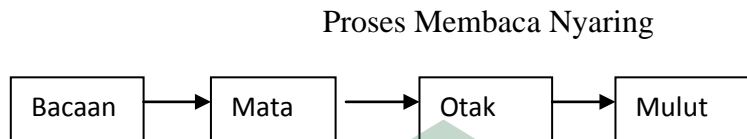
<sup>57</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 143.

<sup>58</sup> David Harylesmana, *Jenis-jenis Membaca dan Karakteristiknya*. <http://guruit07.blogspot.com>. h. 1

<sup>59</sup> Ahmad Fuad Efendi. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. (Malang : Misykat 2005) , h.144

<sup>60</sup> Hendra Prasyo, *Peningkatan Kemampuan Membaca Teks Cerita Berbahasa Arab dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas V MI Mangunsari 02 Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang*, 2010, h. 14

Arab yang hampir sama, misalnya dzal ( ذ ), dza ( ز ), tsa' ( ث ), sya ( ش ). Panjang pendeknya bacaan juga harus diperhatikan dalam membaca nyaring. Jika dibagankan proses membaca nyaring adalah sebagai berikut:



Gambar 2

Bacaan yang berupa lambang-lambang grafis menstimulus mata, rangsangan yang berbentuk lambang grafis diteruskan ke otak, di dalam otak simbol-simbol grafis diubah menjadi bahasa lisan yang kemudian dikirim kemulut untuk dilisankan sehingga terjadi proses membaca nyaring.<sup>61</sup>

Dengan kata lain, membaca nyaring atau membaca lisan ataupun membaca bersuara merupakan aktifitas yang melibatkan penglihatan, ingatan, pendengaran, dan otot-otot yang bersangkutan dalam melisankan symbol-simbol bunyi.

Membaca nyaring memberikan kontribusi bagi seluruh perkembangan anak dalam banyak cara, diantaranya:

- a. Membaca nyaring memberikan guru suatu cara yang cepat dan valid untuk mengevaluasi kemajuan ketrampilan membaca utama, khususnya pengenalan kata, frasa, dan untuk menemukan kebutuhan pengajaran yang spesifik.
- b. Membaca nyaring memberikan latihan berkomunikasi lisan pembaca dan bagi yang mendengar untuk meningkatkan keterampilan menyimaknya.

---

<sup>61</sup>Haryadi.2008.*Retorika Membaca (model, metode, dan teknik)*. (Semarang :Rumah Indonesia, 2008), h.19.



- c. Membaca nyaring menyediakan suatu media untuk guru dalam membimbing secara bijak

Membaca mempunyai tiga komponen penting yaitu:

- a. Pengenalan terhadap aksara dan tanda baca
- b. Korelasi aksara beserta tanda baca dengan unsure-unsur linguistic yang formal
- c. Hubungan lebih lanjut antara a dan b dengan makna atau meaning.<sup>62</sup>

Bacaan ini berlangsung dengan cara seorang siswa membaca dengan suara nyaring dan suara siswa itu memulai bacaan nyaring itu setelah bacaan diam, dan setelah mencapai tujuan yang mendasar dari bacaan yaitu pemahaman yang dibaca, para siswa membaca dengan jelas untuk mencapai tujuan dasar dari bacaan nyaring itu yaitu ketepatan membaca dan seharusnya para siswa meniru contoh yang sama. Siswa itu dilatih mengucapkan ucapan yang benar dan membenarkan permasalahan yang bersal dari ucapan (suara) yang nampak cepat diantara mereka.

Crawley dan Mountain menjelaskan bahwa membaca nyaring hendaknya mempunyai tujuan tertentu dan tidak menggunakan format *round robin*. Yang dimaksud dengan format *round robin* ialah setiap siswa secara *random* mendapat giliran untuk membaca nyaring satu paragraf. Membaca nyaring pada siswa lebih menfokuskan pada pengenalan kata, menyandi kata (*decoding*) daripada menyimak isi dan memahami apa yang sedang di baca siswa lain. Oleh sebab itu, guru hendaknya memberikan informasi tentang tujuan membaca dalam hati dan membaca nyaring tersebut<sup>63</sup>. Terkait dengan pendapat Crawley dan Mountain menjelaskan

---

<sup>62</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, h. 10

<sup>63</sup> Crawley dan Mountain dalam Farida Rahim, *.Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*.(Jakarta:Bumi Aksara, 2005), h. 123

bahwa kegiatan yang paling penting untuk membangun pengetahuan dan keterampilan berbahasa siswa memerlukan membaca nyaring. Program yang kaya dengan membaca nyaring dibutuhkan untuk semua siswa karena membantu siswa memperoleh fasilitas menyimak, memperhatikan sesuatu secara lebih baik, memahami suatu cerita, mengingat secara terus menerus pengungkapan kata-kata, serta mengenali kata-kata baru yang muncul dalam konteks lain.<sup>64</sup>

Membaca nyaring ( الجهرية القراءة ) bahasa Arab bertujuan untuk mengetahui kefasihan dalam melafalkan huruf Arab dengan benar, mengetahui panjang pendeknya bacaan serta menggunakan intonasi yang tepat dalam membaca. Pembaca harus patuh pada aturan-aturan pelafalan, jeda, intonasi, ekspresi, dan lain-lain.

Membaca nyaring yang dilakukan guru merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi siswa. Tidak mengherankan, jika cerita favorit yang dibacakan guru atau orang tua lebih diingat siswa dibandingkan dengan cerita yang dibacakan dari buku teks. Selain itu, membaca nyaring sering merangsang mereka untuk membaca kembali cerita yang dibacakan guru dan lebih mengakrabkan mereka pada karya sastra. Kegiatan membaca nyaring sangat penting karena banyak keuntungan yang diperoleh siswa. Oleh karena itu, guru perlu membuat suatu program kegiatan membaca nyaring yang efektif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca nyaring adalah suatu keterampilan membaca yang kompleks, rumit, dan banyak seluk beluknya, yaitu kegiatan menyuarakan tulisan dari pembaca yang melibatkan penglihatan, ingatan, pendengaran dan ingatan yang bersangkutan paut dengan otot-

---

<sup>64</sup> Farida Rahim, *.Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, h. 125

otot manusia yang bertujuan untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan seorang pengarang.

b. Membaca Diam

Membaca diam atau disebut juga membaca dalam hati lazim dikenal dengan membaca pemahaman, yaitu membaca dengan tidak melafalkan symbol-simbol tertulis, berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca, melainkan hanya dengan mengandalkan kecermatan eksplorasi visual. Tujuan membaca dalam hati adalah penguasaan isi bacaan, atau memperoleh informasi-informasi sebanyak-banyaknya tentang isi bacaan dalam waktu yang cepat.<sup>65</sup>

Bacaan ini berlangsung dengan cara membaca dengan memandang saja tanpa bersuara kemudian mendiskusikan kepada mereka untuk mencapai makna kosa kata dan pemahaman. Secara umum sebagaimana antusiasnya seorang melatih muridnya terhadap kecepatan membaca disertai dengan hal yang urgen dengan pemahaman apa yang dibacanya.

Membaca dalam hati adalah membaca yang dilakukan dengan tanpa menyuarakan isi bacaan yang dibacanya. Secara garis besar, membaca dalam hati dapat dibedakan menjadi dua yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif.

Membaca ekstensif adalah membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Membaca Ekstensif meliputi membaca survai (*survey reading*) adalah kegiatan membaca untuk mengetahui secara sekilas terhadap bacaan yang akan dibaca lebih mendalam.

---

<sup>65</sup>Hasyim Haddade, *Permainan Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasinya* (Cet. I; Makassar: Alauddin Press, 2013), h. 137-138

Membaca intensif adalah membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya kita kuasai. Yang termasuk dalam membaca intensif adalah membaca telaah isi (*content study reading*) dan membaca telaah bahasa (*linguistic study reading*).

Membaca dalam hati (*silent reading*) adalah membaca yang hanya mempergunakan ingatan visual (*visual memory*) yang melibatkan pandangan mata (pandangan, penglihatan) dan ingatan untuk memperoleh informasi.

### 3. Langkah-langkah Keterampilan Membaca Nyaring

- a. Pengajar membaca teks bacaan dengan baik
- b. Salah satu peserta didik yang dianggap baik bacaannya membaca teks bacaan, pendidik memperhatikan dengan seksama.<sup>66</sup>

### 4. Teknik Pembelajaran Membaca Nyaring

Ada dua teknik yang mungkin bisa dilakukan dalam pengajaran membaca, yaitu teknik sintesis (*al-tarkib*) dan analisis (*al-tahlil*).

#### a. Teknik sintesis (*al-tarkib*)

Teknik ini dilakukan dengan mendahulukan huruf dari pada kata. Teknik ini disebut *al-juz'* persial, sebab pengajaran materi dimulai dari bagian terkecil (huruf) sampai kepada keseluruhan (kata). Misalnya mengajarkan kata علم.

#### b. Teknik analisis (*al-tahlil*)

Teknik ini bisa disebut *al-ku'll* total, sebab pengajaran materi dimulai dari keseluruhan sampai kepada bagian. Ketentuannya adalah bahwa jika materi yang diajarkan berbentuk kata, maka yang didahulukan adalah kata atau huruf<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Nayf Mahmud Ma'ruf, *Khashaisu al Arabiyyah waraTaraiqu Tadrisuha*, h. 137

Teknik pembelajaran keterampilan membaca nyaring secara rinci :

- 1) Pendidik membaca teks bacaan seluruhnya sebagai contoh bagi peserta, dan mereka diperintahkan mendengarkan baik-baik, supaya dapat menirukan secara sempurna
- 2) Pendidik membagi teks bacaan terdiri dari beberapa bagian, kemudian seorang peserta didik diperintahkan untuk membaca bagian pertama peserta didik yang lain membaca bagian kedua, dan peserta didik yang lain lagi membaca bagian ketiga. Demikianlah seterusnya hingga teks bacaan habis seluruhnya.
- 3) Kalau terjadi kesalahan ketika peserta didik membaca maka perintahkan peserta didik yang lain membetulkannya. Dan proses pembetulan kesalahan tersebut setelah bacaan sempurna satu kalimat, bukan dipotong ditengah-tengah bacaan, dan bukan pula setelah selesai seluruh bacaan.<sup>68</sup>

Untuk keefektifan pembelajaran membaca nyaring, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru. Al-Khuli mengatakan:

- a. Dalam memulai kegiatan membaca, guru hendaknya memilih pelajar yang bagus bacaannya. Hal ini dimaksudkan selain untuk percontohan bagi teman-temannya, juga akan turut memberikan semangat mereka untuk membaca.
- b. Sebaiknya guru menyuruh pelajar untuk membaca di depan kelas, dan sesekali membagikan pandangan kepada teman-temannya.

---

<sup>67</sup>Hasyim Haddade, *Permainan Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 139.

<sup>68</sup>Zukhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif* (Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo, 2015), h.102

- c. Hendaknya guru mampu menciptakan kelas yang turut serta menjadi pengoreksi kesalahan bacaan. Dalam arti semua pelajar harus terlibat memperhatikan bacaan pelajar yang diperintahkan membaca.
- d. Tidak diperkenankan guru menyuruh membaca terlalu lama, sebab akan cepat melelahkan. Demikian juga porsi waktu yang digunakan untuk membaca nyaring tidak terlalu lama, sehingga tidak menyita porsi waktu untuk mengajarkan keterampilan yang lain.
- e. Untuk menanamkan kemampuan memahami bacaan, di akhir bacaan hendaknya guru mengajak berdiskusi kepada para pelajar tentang isi bacaan.<sup>69</sup>

#### **5. Tujuan Membaca Nyaring**

- a. Medium untuk membangkitkan semangat peserta didik untuk gemar membaca, di samping merasakan nilai sastra dan aspek-aspek yang berkaitan dengan keindahan.
- b. Medium untuk memperbaiki ucapan, membenarkan bacaan, mengespresikan sesuatu yang baik, dan mampu mengungkapkan huruf-huruf dari makhrāj al-huruf.
- c. Medium pendidik untuk mengetahui kondisi kelemahan peserta didiknya, secara individual dalam mengucap, serta memberikan solusi dalam kondisi yang tepat.
- d. Medium pendidik untuk mengetahui kesalahan peserta didiknya, sekaligus merupakan standar berhasil tidaknya dalam aktivitas proses pembelajaran terhadap materi yang disampaikan.

---

<sup>69</sup> Al-Khuli dalam Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h.147.

- e. Medium untuk menggembirakan pembaca dan pendengar secara simultan, sehingga keduanya dapat mengadakan internalisasi terhadap bahan bacaan, jika teks tersebut menarik.<sup>70</sup>

Adapun tujuan khusus dari pembelajaran keterampilan membaca ini dibagi menjadi tiga tingkatan berbahasa, yaitu:

- a. Tingkat pemula
  - 1) Mengenali lambang-lambang (syimbol huruf)
  - 2) Mengenali kata dan kalimat
  - 3) Menemukan ide pokok dan kata kunci
  - 4) Menceritakan kembali isi bacaan pendek
- b. Tingkat menengah
  - 1) Menemukan ide pokok dan ide penunjang
  - 2) Menceritakan kembali berbagai jenis isi bacaan
- c. Tingkat lanjut
  - 1) Menemukan ide pokok dan ide penunjang
  - 2) Menafsirkan isi bacaan
  - 3) Membuat inti sari bacaan
  - 4) Menceritakan kembali berbagai jenis bacaan.<sup>71</sup>

Menurut Subyakto dan Nababan tujuan membaca adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengerti atau memahami isi atau pesan yang
- b. terkandung dalam suatu bacaan,

<sup>70</sup>Zukhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h.101.

<sup>71</sup>Anwar Efendi, *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Perspektif* (Yogyakarta: Tiara Wacana), h. 351

c. untuk mencari informasi yang bersifat :

- 1) Kognitif dan intelektual, yakni digunakan seorang untuk menambah keilmiahannya sendiri.
- 2) Referensial dan faktual, yakni yang digunakan seseorang untuk mengetahui fakta-fakta yang nyata di dunia ini.<sup>72</sup>

Menurut Farida Rahim dalam bukunya yang berjudul bahwa membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan satu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan membaca antara lain sebagai berikut:

- a. kesenangan, menyempurnakan membaca nyaring.
- b. menggunakan strategi tertentu
- c. memperbarui pengetahuannya tentang suatu topic
- d. mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.
- e. memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis.
- f. mengkormasikan atau menolak prediksi
- g. menjawab pertanyaan pertanyaan

Menurut Abu Bakar tujuan membaca nyaring bahasa Arab adalah untuk mengetahui :

- a. Kefasihan dalam mengucapkan huruf Arab dengan benar.
- b. Intonasi dan ekspresi bacaan yang sesuai dengan bacaan.
- c. Kelancaran dalam membaca bahasa Arab, tidak mengulang-ulang bacaan yang sudah dibaca .<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup>Subyakto dan Nababan dalam Haryadi. *Retorika Membaca (model, metode, dan teknik)*. (Semarang : Rumah Indonesia 2008), h. 25



Dapat disimpulkan tujuan utama membaca nyaring adalah untuk mengetahui kefasihan dan kelancaran dalam mengucapkan huruf Arab dengan benar serta melatih intonasi dan ekspresi yang sesuai dengan bacaan.

## 7. Aspek Membaca

Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya.

Secara garis besar aspek-aspek membaca dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Keterampilan yang bersifat mekanis mencakup :
  - 1) Pengenalan bentuk huruf
  - 2) Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain)
  - 3) Pengenalan hubungan atau korespondensi pola ejaan dan bunyi kemampuan menyuarakan bahan tertulis
  - 4) Kecepatan membaca bertaraf lambat
- b. Keterampilan yang bersifat pemahaman mencakup :
  - 1) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal)
  - 2) Memahami signifikansi atau makna (misalnya maksud dan tujuan pengarang relevansi/ keadaan kebudayaan, reaksi pembaca).
  - 3) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

---

<sup>73</sup>Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah*. h. 20

Aspek membaca yaitu menyajikan materi pelajaran dengan cara lebih dulu mengutamakan membaca, yakni guru mula-mula membacakan topic-topik bacaan kemudian diikuti oleh para siswa.<sup>74</sup>

Target pembelajaran aspek membaca ini adalah mampu membaca teks arab dengan fasih, mampu menerjemahkan dan mampu memahaminya dengan baik dan lancar.<sup>75</sup>

Dalam berbahasa mempunyai empat aspek yaitu: menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Aspek keterampilan berbahasa bersifat reseptif (menerima), mendengarkan/menyimak dan membaca. Aspek keterampilan berbahasa bersifat produktif (menghasilkan), berbicara dan menulis.

Adapun pengertian dari empat aspek keterampilan berbahasa yaitu:

- a. Keterampilan menyimak adalah kemampuan memahami pesan yang disampaikan pembicara melalui lambang-lambang bunyi.
- b. Keterampilan berbicara yaitu keterampilan untuk menyampaikan pikiran lewat komunikasi verbal atau ujaran dengan lambang-lambang bunyi.
- c. Keterampilan membaca merupakan kemampuan untuk memahami lambang-lambang yang disampaikan penulis melalui sebuah bacaan
- d. Keterampilan menulis adalah kemampuan untuk mengekspresikan pikiran dalam bentuk lambang-lambang tulisan.<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup>Furkanul dkk, *Pengajaran Bahasa Komunikatif (Teori dan Praktek)*, (Bandung : Remaja Rodakarya, t.t), h. 131-136.

<sup>75</sup>Suja'I, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Semarang: Walisongo Press, 2008), h.20

<sup>76</sup>Hasyim Haddade, *Permainan Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasinya*, h. 136

Selanjutnya setiap keterampilan itu erat pula kaitannya dengan proses proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya.

## 8. Fase Bacaan

Bacaan mempunyai kecakapan yang berbeda, untuk membatasi pengertian dari penggunaannya yang menunjukkan kepada fase yang berkembang sebagai berikut:

- a. Fase Munculnya Pemahaman, Tujuan fase ini adalah untuk pengenalan huruf, kata dan pengucapan yaitu meneliti apa yang diperoleh dari penglihatan atas tanda yang ditulis, mengidentifikasi dan mengucapkannya.
- b. Fase memahami dan menjelaskan, fase ini bertujuan yaitu menjelaskan pemahaman yang baru atau unsur pemahaman yang dibaca seperti menerjemahkan tanda yang ditulis dan lafadz-lafadz yang diucapkan kepada maksud dari buah pikiran.
- c. Fase interaksi dan krtitikan yaitu proses rasional yang mencakup pengucapan tanda dan memahaminya, mengkritik dan menganalisa, bereaksi dengannya dan orientasinya dianggap permulaan munculnya bacaan yang kritis.
- d. Penyelesaian masalah, Fase ini adalah urgensi bacaan yang dinisbahkan kepada person dan menentukan penyelesaian permasalahan yang didapatkan dalam pembelajaran tau dalam hidupnya disebabkan oleh berkembangnya pemahaman bacaan.
- e. Fase menikmati bacaan, proses rasioanal, emosi, stimulus yang mencakup penafsiran tanda dan tulisan yang dijumpa oleh pembaca. Dari metode tertentu,

memahami makna, hubungan antara pengetahuan sebelumnya dan makna-makna, hasil kritik, hokum bacaan, rasa bahasa dan penyelesaian masalah.<sup>77</sup>

## 9. Kelebihan dan kekurangan membaca nyaring

### a. Kelebihan

- 1) Menambah kepercayaan diri pelajar
- 2) Kesalahan dalam lafal dapat segera diperbaiki oleh guru
- 3) Memperkuat disiplin dalam kelas

### b. Kekurangan

- 1) Membaca nyaring menyita banyak energy
- 2) Tingkat pemahaman sangat rendah
- 3) Menimbulkan kegaduhan dan dapat mengganggu orang lain<sup>78</sup>

## G. *Kerangka Pikir*

Menurut salah seorang ahli dalam bukunya *Businiess Reserch* (1992) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model kenseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang akan diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>79</sup>

Kerangka Pikir dalam kajian ini berdasar pada pembahasan tentang pemanfaatan Media Komik terhadap keterampilan membaca nyaring berbahasa Arab. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu media komik sebagai

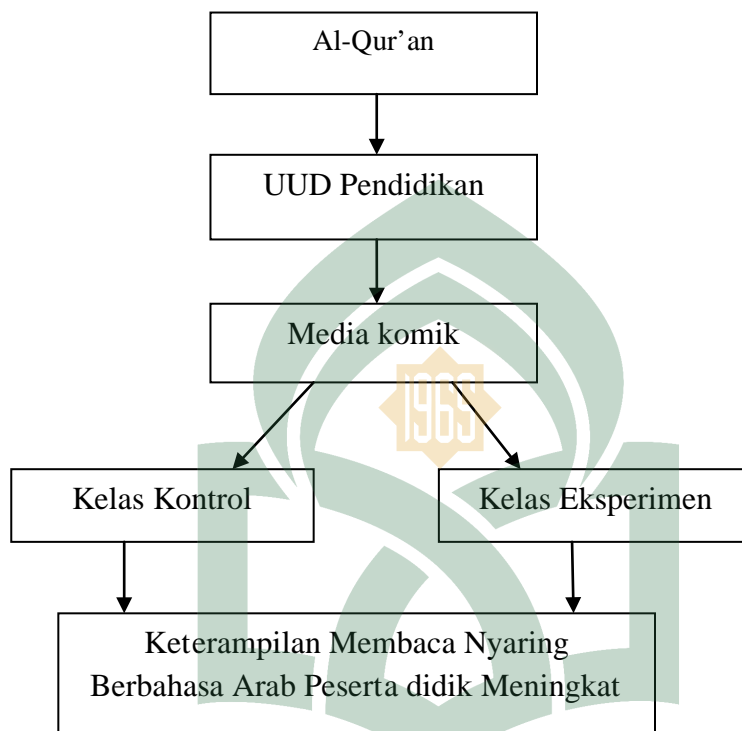
---

<sup>77</sup>Al Ustaz adduktur Taufiq Ahmad, *Majmuah buhus Allugatul a'rabiyyah Asasu Tsaqafah Insa'Niyah*, h. 474

<sup>78</sup> Muhammad Ali al-Khulli, *Asalib tadris al-Lugha al-'Arabiyyah*, (Riyadh: al- Mamlakah al-'Arabiyyahal-Su'udiyah, 1982), h.118-119.

<sup>79</sup>Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.117

variabel bebas dan keterampilan membaca nyaring sebagai variabel terikat. Dalam hal ini peneliti akan menjelaskan hubungan antara dua variabel tersebut:



Berdasarkan uraian diatas, dengan menggunakan media komik dalam suatu proses pembelajaran bahasa Arab, maka dapat menarik perhatian peserta didik, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan fakta yang ada. Dengan menggunakan media komik peserta didik akan lebih berminat membaca nyaring dengan disajikan bacaan dalam bentuk komik.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. *Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian*

Penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>1</sup>

Penelitian ini adalah *experiment research*, yaitu suatu riset yang bermaksud untuk menyelidiki secara langsung sebab akibat dengan menggunakan dua kelompok variabel yaitu satu kelompok kontrol dan satu kelompok eksperimen.<sup>2</sup> Pada penelitian ini menggunakan model eksperimen *posttest only group design*

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MAN Pangkep yang beralamat di jalan Raya Talaka. MAN Pangkep telah menunjukkan eksistensinya sebagai lembaga formal yang tentunya memiliki andil besar dalam pengembangan sumber daya manusia di daerah tersebut.

##### B. *Pendekatan Penelitian*

Adapun pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pendekatan psikologis karena peneliti dalam penelitian ini akan terlibat langsung dalam memantau sikap dan tingkah laku peserta didik selama proses

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Cet. Ke-I4; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 13.

<sup>2</sup>Winarno Suharmad, *Dasar Metode dan Teknik*, (Cet. II; Bandung: Tarsito, 1982), h. 157.

pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media komik.

2. Pendekatan linguistik, merupakan asumsi tentang kebahasaan. Pendekatan ini sangat relevan dengan penelitian ini karena yang dikaji menyangkut aspek kebahasaan yakni Bahasa Arab.
3. Pendekatan pedagogis, yaitu pendekatan yang cenderung mengarah pada aspek manusiawi dalam pembelajaran. Manusia adalah makhluk Tuhan yang diciptakan untuk mendidik dan mendapatkan pendidikan.

### **C. *Populasi dan Sampel***

#### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup> Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MAN Pangkep yang berjumlah 250 orang.

#### **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>4</sup> Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan *purposive sampling*. Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sebagai sampel penelitian ini menggunakan 2 kelas sebagai sampel yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sampel yang digunakan pada penelitian ini

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, h. 117.

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, h. 124

adalah kelas XI MIA 1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 38 dan kelas XI MIA 2 sebagai kelas control dengan jumlah siswa 38, dengan pertimbangan jumlah siswa dan jumlah jam pelajaran bahasa Arab perminggu pada kelas tersebut sama.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menerapkan prinsip *purposive sampling* atau sampel yang bertujuan. Sampel bertujuan ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan pada strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan sampel bertujuan yaitu sebagai berikut:

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri pokok populasi
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.<sup>5</sup>

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, maka peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>5</sup>Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Cet. Ke-IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 203



### 1. Tes

Tes merupakan suatu metode penelitian psikologis untuk memperoleh informasi tentang berbagai aspek dalam tingkah laku dan kehidupan batin seseorang, dengan menggunakan pengukuran (measurement) yang menghasilkan suatu deskripsi kuantitatif tentang aspek yang diteliti.<sup>6</sup>

### 2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>7</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu peneliti langsung melihat dan membaca dokumen atau arsip-arsip yang berhubungan dan diperlukan dalam penelitian ini.

## E. Instrumen Penelitian

### 1. Tes

Bentuk instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes membaca nyaring berbahasa Arab yang berbentuk lisan. Tes ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui keterampilan siswa dalam membaca nyaring berbahasa Arab melalui media komik.

---

<sup>6</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan kuantitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h. 235.

<sup>7</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h.231.

Tes dilakukan secara terpisah terhadap masing-masing kelas, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, tetapi tes yang digunakan adalah bentuk tes yang sama yaitu tes membaca nyaring dengan menggunakan bacaan yang bersumber dari buku paket berbahasa Arab kelas XI.

Aspek yang dinilai dalam membaca nyaring berbahasa Arab ada 4, yaitu aspek ketepatan intonasi dengan skor maksimal 5, aspek ketepatan bacaan dengan skor maksimal 5, aspek kefasihan dengan skor maksimal 5, dan aspek kelancaran membaca dengan skor maksimal 5 dan total keseluruhan skor maksimal adalah 20. Nilai akhir dari tes tersebut adalah jumlah skor siswa yang diperoleh dari jumlah seluruh masing-masing aspek yang dinilai, dibagi skor maksimal dikalikan seratus. Table 1 Berikut menunjukkan kategori dan nilai akhir yang dapat diperoleh siswa.

Tabel 1

## Kategori Nilai Akhir

NO	NILAI	KATEGORI	FREKUENSI	BOBOT NILAI	%	HASIL
1	81-100	Sangat Baik				
2	70-80	Baik				
3	59-69	Cukup				
4	48-58	Kurang				
5	0-47	Sangat Kurang				

Jumlah				
--------	--	--	--	--

Tes hasil belajar yang diberikan berupa tes membaca nyaring berbahasa Arab dengan menggunakan media komik. Siswa dikatakan mencapai kategori sangat baik jika memperoleh nilai rentang 81-100, kategori baik 70-80, kategori cukup 59-69, kategori kurang 48-58 dan kategori sangat kurang 0-47.

Kriteria penilaian tes membaca nyaring berbahasa Arab menggunakan media komik siswa dalam keterampilan membaca nyaring menggunakan rubrik penilaian. Indikator keberhasilannya ialah siswa mampu membaca nyaring berbahasa Arab yang dibacanya. Artinya, siswa dinilai berdasarkan ketepatan intonasi, ketepatan bacaan, kefasihan dan kelancaran dalam membaca.

Tabel 2

## Aspek Penilaian

NO	ASPEK-ASPEK YANG DINILAI	SKOR
1	Ketepatan dalam penggunaan intonasi	5
2	Ketepatan dalam penggunaan tanda bacaan	5
3	Kefasihan	5
4	Kelancaran dalam membaca	5

JUMLAH	20
--------	----

#### 4. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>8</sup> Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang keadaan lingkungan sekolah serta proses belajar mengajar bahasa Arab di ruangan kelas dan lingkungan sekolah.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, notulen dan sebagainya.<sup>9</sup> Sedangkan dokumen yang diteliti untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, keadaan peserta didik.

#### F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

##### 1. Analisis Kuantitatif

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, h. 203

<sup>9</sup>Winarno Suharmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II; Bandung: Tarsito, 1982), h. 124

a. Uji Homogenitas (Uji-F)

Tujuan dilakukan uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah pasangan kelas yang akan diuji perbedaannya memiliki varians homogen atau heterogen yang lebih lanjut digunakan sebagai dasar dalam menentukan jenis uji t yang akan digunakan untuk uji hipotesis. Uji homogenitas dicari dengan menggunakan rumus uji F yaitu:

$$S_x^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}} \quad S_y^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan:

F = Indeks homogenitas yang dicari

$S^2$  = Varians

X = Nilai peserta didik

= Nilai rata-rata kelas

N = Jumlah sampel

Data dikatakan homogen jika F hitung < F tabel pada taraf signifikan 5 %, dengan F tabel = F 0,05 (v1 / v2), v1 menyatakan derajat kebebasan pembilang dan v2 menyatakan derajat kebebasan penyebut, serta v1 = n1-1 (kelas kontrol) dan v2 = n2 -1 (kelas eksperimen).

b. Uji Beda (Uji-t)

Data hasil belajar peserta didik dianalisis dengan statistik deskriptif, yaitu melihat persentase ketuntasan kelas dan rata-rata kelas. Untuk melihat pengaruh perlakuan atau untuk membuktikan hipotesis yang diajukan, maka data tersebut diolah dengan menggunakan rumus uji-t (uji beda) pada uji dua pihak dengan taraf signifikan 5%. Terdapat dua alternatif rumus uji-t yang akan digunakan dalam menguji hipotesis, yaitu *Separated Varians* dan *Polled Varians*.

Rumus *Separated Varians*:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Rumus *Polled Varians* :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$  = Rata-rata sampel 1

$\bar{X}_2$  = Rata-rata sampel 2

$S_1^2$  = Varians sampel 1

$S_2^2$  = Varians sampel 2

$n_1$  = Jumlah sampel 1

$n_2$  = Jumlah sampel 2

Setelah uji hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu hipotesis penelitian dinyatakan dalam analisis statistik yaitu:

$H_a$  : Ada efektivitas penggunaan media komik terhadap peningkatan keterampilan membaca nyaring berbahasa Arab peserta didik kelas XI MAN Pangkep..

Kriteria pengujian jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% maka  $H_0$  diterima, untuk  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Nilai  $t$  dapat diperoleh dari tabel distributif (Arikunto, 2011).

Pengujian hipotesis menggunakan t-test. Terdapat beberapa rumus t-test yang digunakan untuk pengujian, dan berikut ini diberikan pedoman penggunaannya sebagai berikut:

- 1) Bila jumlah anggota sampel  $n_1 = n_2$  dan varians homogen maka dapat digunakan rumus t-test baik untuk *separated*, maupun *pool varian*. Untuk melihat harga t-tabel digunakan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ .
- 2) Bila  $n_1 \neq n_2$  dan varian homogen, dapat digunakan rumus t-test dengan *pooled varian*. Derajat kebebasanya ( $dk$ ) =  $n_1 + n_2 - 2$ ,
- 3) Bila  $n_1 = n_2$  dan varian tidak homogen maka dapat digunakan rumus *separated varian* atau *polled varia* dengan  $dk = n_1 - 1$  atau  $dk = n_2 - 1$ . Jadi  $dk$  bukan  $n_1 + n_2$ .
- 4) Bila  $n_1 \neq n_2$  dan varian tidak homogen. Untuk ini digunakan t-test dengan *separated varian*, harga  $t$  sebagai pengganti t-tabel dihitung dari selisih harga

t-tabel dengan dk ( $n_1-1$ ) dan dk ( $n_2-1$ ) dibagi dua dan kemudian ditambahkan dengan harga t yang terkecil.<sup>10</sup>



---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, h. 272-273



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

##### 1. Sejarah MAN Pangkep

Asal mula Madrasah Aliyah Negeri Pangkep adalah Madrasah Aliyah Filial Ma'rang yang merupakan suatu lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran pada tingkat menengah atas.

Madrasah Aliyah Negeri Filial Ma'rang berdiri atas upaya para tokoh masyarakat yang ada di kecamatan Ma'rang pada khususnya dan Kabupaten Pangkep pada umumnya. Karena Madrasah adalah salah satu kebutuhan yang sangat vital untuk pengembangan pendidikan di Kabupaten Pangkep dan sekaligus lanjutan dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Ma'rang dan Madrasah Tsanawiyah Swasta yang ada di Kabupaten Pangkep.

Madrasah Aliyah Negeri Ma'rang pada awal berdirinya tahun 1980 merupakan kelas jauh Madrasah Aliyah Negeri Ujung Pandang dan selanjutnya berubah statusnya dari kelas jauh menjadi Filial Ma'rang pada tahun 1987, dan pada tahun 1993 resmi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Pangkep, berdasarkan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 244 Tahun 1993, tanggal 25 Oktober 1993 tentang pembukaan dan penegrian Madrasah.

MAN Pangkep ini mengalami perkembangan yang cukup pesat karena ketika MAN Pangkep ini berdiri pada 1980, Madrasah ini hanya menumpang di gedung MTsN Ma'rang dan kurang lebih 50 siswa dengan jumlah guru yang masih sangat terbatas . MAN Pangkep ini memiliki kelebihan dari Madrasah umum yang ada di

Kab. Pangkep karena selain mengajarkan ilmu pendidikan umum, di Madrasah ini juga mengajarkan ilmu-ilmu pendidikan Agama yang tidak diajarkan di Madrasah umum lainnya. Sedangkan menurut data terakhir tahun pelajaran 2014-2015, MAN Pangkep telah memiliki 23 Kelas dengan jumlah siswa 745 dan jumlah guru tetap 32 orang, guru tidak tetap 28 dan jumlah pegawai sebanyak 16 orang.

Kesuksesan MAN Pangkep yang seperti terlihat sekarang ini tidak lain disebabkan oleh faktor:

- a. Kesungguhan dan keuletan yang tinggi dari para Kepala Madrasah yang menjabat beserta para Guru dan Stafnya.
- b. Dukungan dari orang tua murid serta masyarakat yang ada disekitarnya yang disalurkan melalui Komite MAN Pangkep ataupun secara langsung.
- c. Lingkungan pendidikan dan lingkungan sekitar Lembaga/Madrasah yang sangat strategis karena terletak pada poros jalan sehingga lebih mudah terjangkau.
- d. Prestasi. Adanya prestasi akademik maupun non akademik akan menjadi tujuan lembaga ini baik ditingkat kota/kabupaten, Provinsi, Nasional maupun Internasional.
- e. Yang paling utama adalah Ridho dari Allah SWT melihat keikhlasan para pendidik maupun tenaga kependidikan yang serius dalam mencapai kemajuan yang telah sedemikian pesat ini, MAN Pangkep terus berbenah untuk dapat melayani masyarakat dari kalangan mana saja yang berminat pada Madrasah ini.

Adapun gambaran umum lokasi MAN Pangkep secara lengkap adalah sebagai berikut:

a. Nama Madrasah	: MAN PANGKEP
Nomor Statistik Madrasah Lama	: 301190208002
NPSN	: 60728633
Nomor Statistik Madrasah Baru	: 131173120015
Alamat Madrasah Pangkep	: Jalan Raya Talaka KM. 65 Ma'rang Pangkep
Kecamatan	: Ma'rang
Kabupaten	: Pangkep
Provinsi	: Sulawesi selatan
Kode Pos	: 90654
Telepon dan Faksimili	: (0410) 2315304
E_Mail	: Man.Pangkep@gmail.com
Status Madrasah	: Negeri
Tahun Berdiri Madrasah	: 1985
Tahun Perubahan	: 1993
Perjalanan/Perubahan	: Filial ke Negeri
Nomor SK	: 244 Tahun 1993
Luas Tanah Madrasah	: 16.701 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan Madrasah	: 1,753 m <sup>2</sup>
Status Tanah	: Milik Sendiri

Status Bangunan : Milik Sendiri  
 No. Sertifikat Tanah/Tanggal : 69/SK/BAP-SM/X/2014, /24 Oktober 2014  
 Status Akreditasi/tahun : A (93)/2014

Visi Madrasah :

“Terwujudnya Lulusan Madrasah Yang Unggul Dalam Prestasi, Terampil, Dan Berakhlakul Karimah Serta Berwawasan Lingkungan Hidup”

Misi Madrasah:

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik serta melestarikan lingkungan.
- b. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan menjalankan ajaran agama Islam.
- c. Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mencegah pencemaran.
- d. Meningkatkan pengetahuan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan dan perkembangan lingkungan hidup yang ada di sekitarnya.
- e. Menyelenggarakan tata madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel serta memperhatikan cara mengatasi kerusakan lingkungan.
- r. Tujuan
  - a. Meningkatkan Kualitas dan kuantitas tenaga pendidik untuk mengarah kepada program pembelajaran yang berkualitas berdasarkan KTSP.

- b. Mengupayakan saran dan prasarana pembelajaran yang memadai sehingga penyelenggaraan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.
- c. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan masyarakat, lembaga/instansi pemerintah dan swasta yang terkait dalam rangka memperoleh dukungan dalam pelaksanaan program.
- d. Penyelenggaraan PBM yang berorientasi pada pendidikan yang berorientasi pada kecakap hidup (life skill education).
- e. Meningkatkan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.
- f. Menyelenggarakan pendidikan yang berwawasan lingkungan.

**Tabel 3**  
**Data Siswa**

N O	TAHUN PELAJARAN	JUMLAH SELURUHNYA	RASIO SISWA YANG DITERIMA DAN PENDAFTAR
01	2008/2009	525	150:145
02	2009/2010	551	180:150
03	2010/2011	580	180:140
04	2011/2012	610	250:196
05	2012/2013	607	388:250
06	2013/2014	663	330:265
07	2014/2015	745	303:303
08	2015/2016	771	306:318

Tabel 4

## Daftar Jumlah Guru MAN Pangkep

No	Data Guru	Jabatan
1	44	PNS
2	40	NON PNS

**B. *Prosedur Uji Coba Komik*****1. Langkah-langkah Desain Komik**

- a. Menentukan ide/gagasan cerita yang akan dibuat
- b. Menentukan karakter/toko utamanya. dan toko pembantu
- c. Buat alur cerita dengan menggunakan bahasa sederhana
- d. Menggambar sesuai alur cerita

**2. Pelaksanaan Penelitian Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan seperti halnya kelas eksperimen. kelas kontrol pada penelitian ini tidak diberi perlakuan hanya pengukuran saja yang disebut posttest.

Untuk mendapatkan peningkatan keterampilan membaca nyaring berbahasa Arab pada penelitian ini, terlebih dahulu diadakan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media Komik. Adapun langkah-langkah pembelajarAn yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2016, Diadakan pengenalan antara peneliti dan peserta didik. Kemudian peneliti menjelaskan tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini. Kemudian melanjutkan pembelajaran membaca media komik yang berjudul لعب كرة القدم. Peneliti

membagikan kepada masing-masing peserta didik lembaran copyan komik. Kemudian peneliti terlebih dahulu membacakan komik tersebut di depan kelas dan peserta didik menyimak. Kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang. Selanjutnya peneliti membaca komik dan diikuti oleh peserta didik.

- b. Pertemuan kedua pada tanggal 3 September 2016, Peserta didik membacakan komik secara berpasang-pasangan di depan kelas kemudian peserta didik yang lain memperhatikan dan mengoreksi bacaan temannya setelah bacaan komik selesai.
- c. Pertemuan ketiga pada tanggal 10 September 2016, Peneliti kembali membagikan komik baru yang berjudul لأن نبيل متأخرة. Kemudian peneliti kembali membacakan dan peserta didik menyimak. Selanjutnya peserta didik membacakan komik di depan kelas secara berpasang-pasangan.
- d. Pertemuan keempat pada tanggal 17 September 2016, peneliti melaksanakan posttest dengan memperhatikan empat aspek dalam membaca nyaring berbahasa Arab.

### **C. Hasil Penelitian**

#### **1. Keterampilan Siswa Dalam Membaca Nyaring Berbahasa Arab Tanpa Media Komik Pada Siswa Kelas XI MAN Pangkep**

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan oleh pendidik sebagai alat, bahan, dan sumber pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

Keterampilan membaca (*maharat al-qira'ah /reading skill*) adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis, (Lambang-lambang

tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati, membaca hakekatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dan penulis melalui teks yang ditulis, maka secara langsung didalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulisan. Sedangkan membaca nyaring adalah membaca dengan melafalkan atau menyuarakan symbol-simbol tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca. Latihan ini lebih cocok diberikan kepada pelajar tingkat pemula.

Keterampilan membaca mengandung dua aspek/ pengertian. Pertama, mengubah lambang tulis menjadi bunyi. Kedua, menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut. Inti dari keterampilan membaca terletak pada aspek yang kedua. Ini tidak berarti bahwa keterampilan dalam aspek pertama tidak penting, sebab keterampilan dalam aspek pertama mendasari keterampilan yang kedua. Betapapun juga, keduanya merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh pembelajaran bahasa.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa seorang pembaca yang baik adalah pembaca yang mampu berkomunikasi secara intim dengan bacaan, ia bisa gembira, marah, kagum, rindu, sedih dan sebagainya sesuai gelombang isi bacaan.

Pada pembahasan ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian pada kelas kontrol tanpa menggunakan media komik pada keterampilan membaca nyaring berbahasa Arab.



**Tabel 5**  
**Hasil Tes Kelas Kontrol Kelas XI MAN Pangkep**  
**(Post Tes)**

No	ITEM PENILAIAN				Total	Rerata
	Intonasi	Kelancaran	Kefasihan	Ketepatan Tanda Baca		
1	3	4	4	4	15	3.75
2	3	3	4	3	13	3.25
3	4	4	3	4	15	3.75
4	4	4	4	4	16	4
5	3	4	4	4	15	3.75
6	4	4	3	4	15	3.75
7	3	3	3	3	12	3
8	3	3	4	3	13	3.25
9	3	4	4	4	15	3.75
10	3	4	3	4	14	3.5
11	3	4	3	3	13	3.25
12	4	4	3	3	14	3.5
13	4	3	4	4	15	3.75
14	3	4	3	3	13	3.25
15	4	3	3	4	14	3.5
16	3	4	4	3	14	3.5
17	4	4	4	3	15	3.75
18	3	4	3	3	13	3.25
19	4	4	4	3	15	3.75
20	3	4	3	4	14	3.5
21	4	4	4	3	15	3.75
22	4	3	3	4	14	3.5
23	4	4	4	3	15	3.75
24	3	3	3	4	13	3.25
25	3	3	3	4	13	3.25
26	4	4	4	4	16	4
27	4	4	3	4	15	3.75
28	3	4	4	3	14	3.5
29	4	3	4	3	14	3.5
30	3	4	3	3	13	3.25
31	4	4	3	4	15	3.75
32	3	4	4	4	15	3.75
33	4	4	4	4	16	4

34	3	3	3	3	12	3
35	4	3	3	3	13	3.25
36	3	3	4	3	13	3.25
37	4	3	3	3	13	3.25
38	3	4	4	4	15	3.75
	132	139	133	133	537	134.25

*Sumber data: Hasil Tes Kelas Kontrol Kelas XI MAN Pangkep.*

Kemudian untuk menganalisis data tersebut, maka dilakukan statistik deskriptif dari tabel di atas yang dilakukan dengan proses pembuatan tabel kerja ke dalam distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 6**

**Tabel Kerja Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kelas Kontrol Kelas XI MAN Pangkep.**

No	Nilai	Frekuensi (f)	f.x	Percent (%)
1	12	2	24	5
2	13	11	143	29
3	14	8	112	21
4	15	14	210	37
5	16	3	48	8
		N=38	537	100 %

*Sumber data: hasil olahan data tes kelas kontrol kelas XI MAN Pangkep.*

Berdasarkan tabel tersebut maka proses selanjutnya dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Mencari nilai rata-rata dari variabel X yaitu tentang hasil tes kelas kontrol Kelas XI MAN Pangkep dengan cara menjumlahkan keseluruhan nilai nilai hasil tes peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut maka nilai rata-rata untuk variabel X adalah:

$$M_x = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

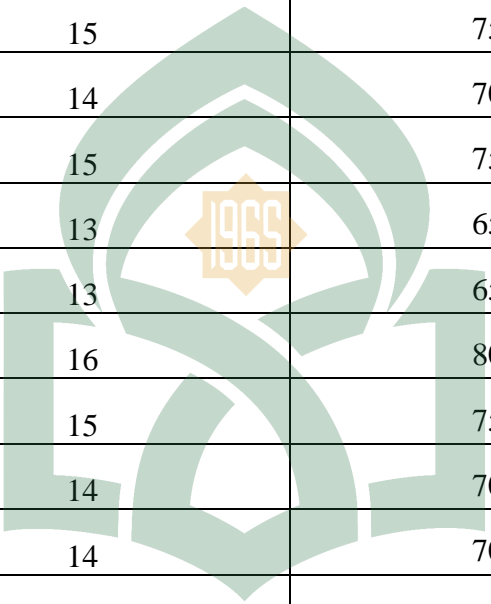
$$= \frac{537}{38}$$

$$= 14,13$$

Jadi nilai rata-rata untuk variabel X adalah sebesar 14,13

**Tabel 7**  
**Kualifikasi Nilai Tes**

No	Total Nilai	$fx \frac{100}{n}$
1	15	75
2	13	65
3	15	75
4	16	80
5	15	75
6	15	75
7	12	60
8	13	65
9	15	75
10	14	70
11	13	65
12	14	70
13	15	75
14	13	65
15	14	70



16	14	70
17	15	75
18	13	65
19	15	75
20	14	70
21	15	75
22	14	70
23	15	75
24	13	65
25	13	65
26	16	80
27	15	75
28	14	70
29	14	70
30	13	65
31	15	75
32	15	75
33	16	80
34	12	60
35	13	65
36	13	65
37	13	65
38	15	75

Tabel 8

**Kualifikasi Nilai Hasil Tes Kelas Kontrol Kelas XI MAN Pangkep.**

NO	NILAI	KATEGORI	FREKUENSI	BOBOT NILAI	Persentase (%)	HASIL
1	81-100	Sangat Baik	0	A	0	
2	70-80	Baik	25	B	66	
3	59-69	Cukup	13	C	34	
4	48-58	Kurang	0	D	0	
5	0-47	Sangat Kurang	0	E	0	
Jumlah			38		100	

Dari data tabel diatas dapat diketahui tes hasil belajar yang diberikan berupa tes membaca nyaring berbahasa Arab tanpa menggunakan media komik diperoleh bahwa, tidak seorangpun berada pada kategori *sangat baik* dengan rentang nilai 81-100, kategori *baik* sebanyak 25 orang atau 66 % dengan rentang nilai 70-80, kategori *Cukup* sebanyak 13 orang atau 34 % dengan rentang nilai 59-69, tidak seorangpun berada pada kategori *kurang* rentang nilai 48-58, dan tidak seorangpun berada pada kategori *sangat kurang* rentang nilai 0-47. Hasil tersebut menggambarkan bahwa keterampilan siswa dalam membaca nyaring berbahasa arab tanpa media komik pada siswa kelas XI MAN Pangkep berada pada kategori *Baik* dan signifikan karena jumlah persentasenya sebesar 66 % dengan rentang nilai 70-80.

Hal ini berarti rata-rata hasil tes membaca nyaring berbahasa arab tanpa media komik pada siswa kelas XI MAN Pangkep sebagian besar termasuk tingkat kualifikasi *Baik*.

## ***2. Keterampilan Siswa Dalam Membaca Nyaring Berbahasa Arab Dengan Media Komik Pada Siswa Kelas XI MAN Pangkep***

Menurut NEA (National Education Association), media adalah segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dan dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional. media adalah perantara dari sumber informasi ke penerima informasi, contohnya video, televisi, computer dan lain sebagainya. Alat-alat tersebut merupakan media manakala digunakan untuk menyalurkan informasi yang akan disampaikan

Media adalah sarana pembelajaran yang digunakan untuk memfasilitasi aktivitas belajar. Media digunakan untuk menunjang terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan menarik. Media secara harfiah berarti “perantara” atau pengantar

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan oleh pendidik sebagai alat, bahan, dan sumber pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

Media Komik tergolong media berbasis visual, yang memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Media visual dapat pula menumbuhkan minat peserta didik untuk memahami apa yang terlukis dalam gambar tersebut dan dapat memberikan kemudahan dalam menghubungkan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Media komik merupakan salah satu media yang dapat mengatasi kelemahan-kelemahan yang biasa terjadi pada guru-guru khususnya dalam komunikasi, dimana sering timbul dan terjadi penyimpangan- penyimpangan sehingga komunikasi tersebut antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan guru dan keluarga, kurang minat dan kegairahan dalam belajar dan sebagainya. Luasnya popularitas komik telah mendorong banyak guru bereksperimen dengan medium ini untuk maksud pengajaran. Suatu analisis oleh Thorndike menunjukkan ada segi yang menarik. Dapat diketahui bahwa anak yang membaca sebuah komik setiap bulan, hampir 2 kali banyak kata-kata yang dapat dibaca sama dengan yang terdapat pada buku-buku bacaan yang dibacanya setiap tahun terus menerus.

Data hasil penelitian keterampilan membaca nyaring berbahasa Arab dengan menggunakan media komik pada peserta didik kelas XI MAN Pangkep diperoleh melalui *post tes*. *Pos Tes* dilakukan pada akhir proses pembelajaran setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media komik berbahasa Arab. Pemberian *post tes* ini dilakukan pada kelas eksperimen. Peserta didik yang mengikuti *post test* pada kelas eksperimen sebanyak 38 orang.

**Tabel 9**  
**Hasil Tes Kelas Eksperimen Siswa Kelas XI MAN Pangkep**  
**(Post Tes)**

No	Item Penilaian				Total	Rerata
	Intonasi	Kelancaran	Kefasihan	Ketepatan Tanda Baca		
1	5	4	5	4	18	4.5
2	4	4	4	5	17	4.25
3	5	4	4	5	18	4.5

4	5	5	4	5	19	4.75
5	5	4	5	4	18	4.5
6	5	5	4	5	19	4.75
7	5	4	5	4	18	4.5
8	4	4	5	4	17	4.25
9	4	5	4	4	17	4.25
10	4	5	4	5	18	4.5
11	5	4	4	4	17	4.25
12	4	4	5	4	17	4.25
13	4	5	4	4	17	4.25
14	5	4	4	4	17	4.25
15	4	4	4	4	16	4
16	4	5	5	4	18	4.5
17	5	5	5	4	19	4.75
18	5	4	5	5	19	4.75
19	4	5	4	4	17	4.25
20	4	4	5	4	17	4.25
21	5	5	5	4	19	4.75
22	5	5	4	4	18	4.5
23	4	5	4	4	17	4.25
24	5	5	4	4	18	4.5
25	5	4	5	4	18	4.5
26	4	4	5	4	17	4.25
27	4	4	4	4	16	4
28	4	4	4	5	17	4.25
29	4	4	4	5	17	4.25
30	4	4	4	5	17	4.25
31	4	4	5	4	17	4.25
32	4	5	5	5	19	4.75
33	5	4	5	4	18	4.5
34	5	5	5	4	19	4.75
35	5	4	4	4	17	4.25
36	4	5	4	5	18	4.5
37	5	4	4	4	17	4.25
38	4	5	4	5	18	4.5
	170	168	168	164	670	167.5

*Sumber data: hasil olahan data tes kelas eksperimen kelas XI MAN Pangkep.*



Berdasarkan tabel tersebut maka proses selanjutnya dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Mencari nilai rata-rata dari variabel Y yaitu tentang hasil tes kelas eksperimen kelas XI MAN Pangkep dengan cara menjumlahkan keseluruhan nilai nilai hasil tes peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut maka nilai rata-rata untuk variabel Y adalah:

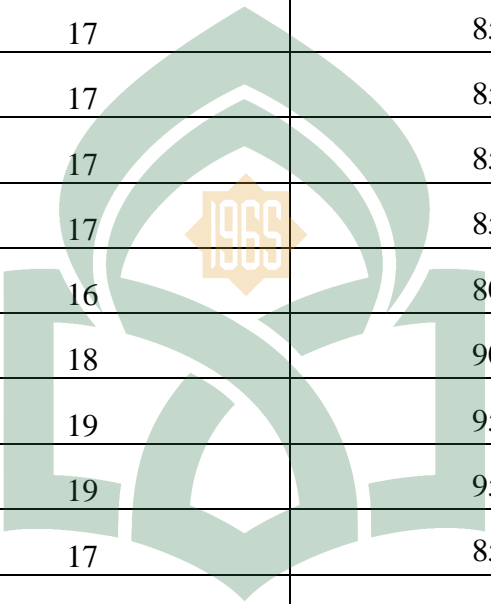
$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum fx}{\sum f} \\ &= \frac{670}{38} \\ &= 17,63 \end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata untuk variabel Y adalah sebesar 17,63

**Tabel 10**

**Kualifikasi Nilai Hasil Tes Kelas Eksperimen**

No	Total Nilai	$f_x \frac{100}{n}$
1	18	90
2	17	85
3	18	90
4	19	95
5	18	90



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
MAKASSAR

6	19	95
7	18	90
8	17	85
9	17	85
10	18	90
11	17	85
12	17	85
13	17	85
14	17	85
15	16	80
16	18	90
17	19	95
18	19	95
19	17	85
20	17	85
21	19	95
22	18	90
23	17	85
24	18	90
25	18	90
26	17	85
27	16	80
28	17	85
29	17	85

30	17	85
31	17	85
32	19	95
33	18	90
34	19	95
35	17	85
36	18	90
37	17	85
38	18	90

Table 11

Kualifikasi Nilai Hasil Tes Kelas Eksperimen Kelas XI MAN Pangkep.

NO	NILAI	KATEGORI	FREKUENS I	BOBOT NILAI	Persentase (%)	HASIL
1	81-100	Sangat Baik	36	A	95	
2	70-80	Baik	2	B	5	
3	59-69	Cukup	0	C	0	
4	48-58	Kurang	0	D	0	
5	0-47	Sangat Kurang	0	E	0	
Jumlah			38		100	

Dari data tabel diatas dapat diketahui tes hasil belajar yang diberikan berupa tes membaca nyaring berbahasa Arab dengan menggunakan media komik diperoleh bahwa, kategori *sangat baik* sebanyak 36 orang atau 95 % dengan rentang nilai 81-

100, kategori *baik* sebanyak 2 orang atau 5 % dengan rentang nilai 70-80, tidak seorangpun berada pada kategori *Cukup* dengan rentang nilai 59-69, tidak seorangpun berada pada kategori *kurang* rentang nilai 48-58, dan tidak seorangpun berada pada kategori *sangat kurang* rentang nilai 0-47. Hasil tersebut menggambarkan bahwa keterampilan siswa dalam membaca nyaring berbahasa arab dengan menggunakan media komik pada siswa kelas XI MAN Pangkep berada pada kategori *Sangat Baik* dan signifikan karena jumlah persentasenya sebesar 95 % dengan rentang nilai 81-100.

Hal ini berarti rata-rata hasil tes membaca nyaring berbahasa arab dengan menggunakan media komik pada siswa kelas XI MAN Pangkep sebagian besar termasuk tingkat kualifikasi *Sangat Baik*, sehingga dengan adanya media komik yang digunakan guru sebagai media dalam menyampaikan materi ajar sangat membantu bagi kemajuan peserta didik untuk dapat membaca nyaring berbahasa arab di MAN Pangkep.

### ***3. Efektifitas Penggunaan Media Komik Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring Berbahasa Arab Pada Siswa Kelas XI MAN Pangkep***

Untuk menguji ada tidaknya efektivitas penggunaan media komik terhadap keterampilan membaca nyaring berbahasa Arab pada Siswa Kelas XI MAN Pangkep, maka dapat diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan analisis dengan menggunakan metode statistik yaitu analisis persamaan regresi sederhana. Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

$H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$

$H_1$  diterima apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Untuk lebih jelasnya berikut langkah-langkah pengujian hipotesisnya:

1. Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik. Sebelum membuat tabel kerja, maka terlebih dahulu ditentukan variabelnya, yaitu:

- a. Variabel X adalah membaca nyaring tanpa media komik
- b. Variabel Y adalah keterampilan membaca nyaring menggunakan media komik

**Tabel 12**  
**Tabel Penolong Analisis Regresi Penggunaan Media Komik Terhadap**  
**Keterampilan Membaca Nyaring Berbahasa Arab Pada Siswa Kelas XI MAN**  
**Pangkep**

No	X	Y	(X <sup>2</sup> )	(Y <sup>2</sup> )
1	15	18	225	324
2	13	17	169	289
3	15	18	225	324
4	16	19	256	361
5	15	18	225	324
6	15	19	225	361
7	12	18	144	324
8	13	17	169	289
9	15	17	225	289
10	14	18	196	324
11	13	17	169	289
12	14	17	196	289
13	15	17	225	289
14	13	17	169	289
15	14	16	196	256
16	14	18	196	324
17	15	19	225	361
18	13	19	169	361
19	15	17	225	289
20	14	17	196	289
21	15	19	225	361
22	14	18	196	324
23	15	17	225	289
24	13	18	169	324

25	13	18	169	324
26	16	17	256	289
27	15	16	225	256
28	14	17	196	289
29	14	17	196	289
30	13	17	169	289
31	15	17	225	289
32	15	19	225	361
33	16	18	256	324
34	12	19	144	361
35	13	17	169	289
36	13	18	169	324
37	13	17	169	289
38	15	18	225	324
JUMLAH	573	670	7633	11840

➤ Analisis Statistik Inferensial

1. Uji homogenitas (uji F)

$$S_y^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}{n(n-1)}} \quad S_x^2 = \sqrt{\frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

$$S_1^2 = \sqrt{\frac{n \sum y^2 - (\sum y)^2}{n(n-1)}} \quad S_2^2 = \sqrt{\frac{n \sum x^2 - (\sum x)^2}{n(n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{38 \cdot 11840 - (670)^2}{38(38-1)}} \quad = \sqrt{\frac{38 \cdot 7633 - (537)^2}{38(38-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{449920 - 448900}{1406}} \quad = \sqrt{\frac{290054 - 288369}{1406}}$$

$$= \sqrt{\frac{1020}{1406}} \quad = \sqrt{\frac{1685}{1406}}$$

$$= \sqrt{0,725} \quad = \sqrt{1,198}$$

$$S_1^2 = 0,851 \quad S_2^2 = 1,095$$

$$\text{Maka } F = \frac{S_{\text{besar}}}{S_{\text{kecil}}}$$

$$F = \frac{1,095}{0,851}$$

$$F = 1,297$$

Jadi  $F = 1,297$  dengan db pembilang = 38-1 dan db penyebut 38-1. Dengan ts. 5%, ternyata harga  $F$  table = 1,73. Dengan demikian, harga  $F$  hitung = 1,297 < dari  $F$  table = 1,73; ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak; jadi varians *homogen*. Karena jumlah anggota sampel  $n_1 = n_2$  dan varians homogen maka dapat digunakan rumus  $t$ -test baik untuk *separated*, maupun *pool varian*.

## 2. Uji Beda (Uji-t)

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \rightarrow t = \frac{14,13 - 17,63}{\sqrt{\frac{0,851}{38} + \frac{1,095}{38}}} = 8,53$$

Untuk melihat harga  $t$ -tabel digunakan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ . ( $38 + 38 - 2 = 74$ ). Maka diperoleh  $t_{\text{tabel}} = 1,67$ . Sehingga  $t_{\text{hit}} > t_{\text{tab}}$  ( $8,53 > 1,67$ ). sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga penggunaan media komik efektif terhadap keterampilan membaca nyaring berbahasa arab pada siswa kelas XI MAN Pangkep.

## D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen karena peneliti membandingkan dua kelas yang bersifat homogen. Salah satu kelas diberi perlakuan dengan menggunakan media komik dalam pembelajaran membaca nyaring berbahasa

Arab sedangkan kelas yang lain tidak diberi perlakuan akan tetapi tetap menggunakan buku paket berbahasa Arab kelas XI MAN Pangkep.

Untuk penelitian ini digunakan design penelitian *Posttest Only Control Group Design* yakni tes dilaksanakan untuk kelas kontrol tanpa adanya pre tes. Pelaksanaan post tes untuk kelas eksperimen diberikan setelah beberapa kali pertemuan.

Berdasarkan hasil post tes kelas kontrol tanpa menggunakan media komik diperoleh bahwa tidak seorangpun berada pada kategori *sangat baik* dengan rentang nilai 81-100, kategori *baik* sebanyak 25 orang atau 66 % dengan rentang nilai 70-80, kategori *Cukup* sebanyak 13 orang atau 34 % dengan rentang nilai 59-69, tidak seorangpun berada pada kategori *kurang* rentang nilai 48-58, dan tidak seorangpun berada pada kategori *sangat kurang* rentang nilai 0-47. Hasil tersebut menggambarkan bahwa keterampilan siswa dalam membaca nyaring berbahasa arab tanpa media komik pada siswa kelas XI MAN Pangkep berada pada kategori *Baik* dan signifikan karena jumlah persentasenya sebesar 66 % dengan rentang nilai 70-80.

Hal ini berarti rata-rata hasil tes membaca nyaring berbahasa arab tanpa media komik pada siswa kelas XI MAN Pangkep sebagian besar termasuk tingkat kualifikasi *Baik*.

Berdasarkan hasil post tes kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan media komik diperoleh bahwa kategori *sangat baik* sebanyak 36 orang atau 95 % dengan rentang nilai 81-100, kategori *baik* sebanyak 2 orang atau 5 % dengan rentang nilai 70-80, tidak seorangpun berada pada kategori *Cukup* dengan



rentang nilai 59-69, tidak seorangpun berada pada kategori *kurang* rentang nilai 48-58, dan tidak seorangpun berada pada kategori *sangat kurang* rentang nilai 0-47. Hasil tersebut menggambarkan bahwa keterampilan siswa dalam membaca nyaring berbahasa arab dengan menggunakan media komik pada siswa kelas XI MAN Pangkep berada pada kategori *Sangat Baik* dan signifikan karena jumlah persentasenya sebesar 95 % dengan rentang nilai 81-100.

Adanya perbedaan peningkatan keterampilan membaca nyaring dari kelas eksperimen tersebut disebabkan karena dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media komik hampir seluruh peserta didik memperhatikan bacaan yang diberikan. Media merupakan sarana pembelajaran yang digunakan untuk memfasilitasi aktivitas belajar. Media digunakan untuk menunjang terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan menarik

Penggunaan media komik dalam pembelajaran membaca dapat menarik perhatian peserta didik karena dipengaruhi dari gambar-gambar dan warna-warni dari komik tersebut, serta penggunaan bahasa sederhana sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan menarik perhatian peserta didik untuk membaca. Komik merupakan suatu bentuk bacaan dimana anak membacanya tanpa harus dibujuk. Melalui bimbingan dari guru, komik dapat berfungsi sebagai jembatan untuk menumbuhkan minat baca dan menumbuhkan apresiasi peserta didik.

Oleh karena itu pada penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen peneliti memberikan copyan komik kepada masing-masing peserta didik. Agar minat baca dapat meningkat sehingga terampil dalam membaca dan yang paling utama memperhatikan empat aspek dalam membaca nyaring.

Sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran membaca nyaring dengan menggunakan buku paket berbahasa Arab membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh karena kurangnya daya tarik bacaan dan penggunaan kata-kata yang jarang sekali didengar serta bacaan yang begitu padat tanpa adanya sedikit gambar.

Keterampilan membaca nyaring yang baik ditunjukkan dengan terpenuhinya empat aspek membaca. Peningkatan keterampilan membaca nyaring tentunya tidak lepas dari penggunaan media komik yang sangat membantu dalam menumbuhkan minat peserta didik untuk mengulang-ulang bacaan sehingga semakin sering peserta didik membaca akan membantu kelancaran dalam membaca nyaring.

Keterampilan membaca nyaring kelas eksperimen meningkat dibandingkan kelas kontrol menunjukkan adanya interaksi mengajar yang lebih baik pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Pembelajaran membaca pada kelas eksperimen dengan menggunakan media komik dimana guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang efektif dan mengasyikkan sehingga peserta didik termotivasi untuk membaca dan tidak muncul rasa jenuh dalam membaca.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang peserta didik MAN Pangkep pada tanggal 14 Februari 2017 yang menceritakan bahwa media komik yang digunakan peneliti dalam pembelajaran membaca di kelasnya merupakan inovasi terbaru yang belum pernah dilaksanakan oleh guru lain, “Ini baru pertama kalinya kak, penggunaan media komik di kelas, sebelumnya hanya berpatokan pada buku paket saja” begitulah bunyi ucapan beliau dalam wawancara.<sup>1</sup> Lanjut beliau menjelaskan bahwa dengan adanya penggunaan media komik dalam

---

<sup>1</sup> Izmar. (17 tahun), Peserta didik MAN Pangkep, Wawancara, Pangkep, 14 Februari 2017.

pembelajaran membaca nyaring peserta didik lain yang kurang senang pada mata pelajaran bahasa Arab menjadi tertarik dan gemar belajar bahasa arab meskipun pada awalnya hanya tertarik dengan gambar-gambar yang ditampilkan dengan warna-warna yang cerah, akan tetapi setelah itu mulai tertarik pada isi bacaan yang menggunakan bahasa percakapan yang sederhana.

Efektifitas Media komik dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring berbahasa Arab dapat dibuktikan melalui pengujian statistic inferensial yaitu dengan menggunakan uji t. Maka diperoleh  $t_{tabel}=1,67$ . Sehingga  $t_{hit} > t_{tab}$  ( $8,53 > 1,67$ ). sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca nyaring peserta didik yang menggunakan media komik meningkat dibandingkan dengan peserta didik yang diajar tanpa menggunakan media komik. Sehingga penggunaan media komik efektif terhadap keterampilan membaca nyaring berbahasa arab pada siswa kelas XI MAN Pangkep.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Keterampilan siswa dalam membaca nyaring berbahasa Arab tanpa media komik pada siswa kelas XI MAN Pangkep berada pada kategori pada kategori *Baik* dan signifikan karena jumlah persentasenya sebesar 66 % dengan rentang nilai 70-80.
2. Keterampilan siswa dalam membaca nyaring berbahasa Arab melalui media komik pada siswa kelas XI MAN Pangkep berada pada kategori *Sangat Baik* dan signifikan karena jumlah persentasenya sebesar 95 % dengan rentang nilai 81-100.
3. Berdasarkan Uji Beda (Uji-t) diperoleh  $t_{hit} = 6,49 > t_{tab} = 1,67$ . sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga penggunaan media komik efektif terhadap keterampilan membaca nyaring berbahasa arab pada siswa kelas XI MAN Pangkep

#### B. *Implikasi Penelitian*

1. Berdasarkan data hasil penelitian keterampilan siswa dalam membaca nyaring berbahasa Arab tanpa media komik pada siswa kelas XI MAN Pangkep sudah baik akan tetapi perlu untuk ditingkatkan

2. Berdasarkan data hasil penelitian Keterampilan siswa dalam membaca nyaring berbahasa Arab melalui media komik pada siswa kelas XI MAN Pangkep dapat diterapkan dan dipertahankan.
3. Berdasarkan data hasil penelitian mengenai efektifitas penggunaan media komik terhadap keterampilan membaca nyaring berbahasa arab pada siswa kelas XI MAN Pangkep dapat diterapkan dan dipertahankan, karena dengan adanya inovasi-inovasi baru yang dilakukan oleh guru seperti media komik , maka tentunya akan sangat membantu para peserta didik untuk meningkatkan pemahaman dalam memahami materi ajar khususnya bidang studi Bahasa Arab.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, *Pemanfaatan Media Komik Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring Berbahasa Arab Pada Siswa kelas VII Warung Piring Pemalang*.
- ‘Alim, Ibrahim, Abdul *Al Muwajjih al-Fanni li Mudarrisi al-Lugha al-Arabiyah* Mishr: Dar al-Ma’arif, 1962.
- Asnawir, M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Menejemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. Ke-IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- , *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- , *Media Pembelajaran*, Cet. I; Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- , *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- , *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, Makassar: Percetakan UIN Alauddin , 2012.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran* . Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Syamil Cipta Media, 2005.
- Depatemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Cet III; Jakarta: Penyelenggaraan Kitab Suci, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indnesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2008
- Dwi Waluyanto, Heru. *Komik Sebagai Media Komunikasi Visual Pembelajaran*, Jurnal Nirmala Vol.7, No 1 Januari 2005.
- Echols, John M. dan Hasan Sadely, *Kamus Inggris-Indonesia* ,Jakarta: Gramedia, 1982.
- Efendi, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang : Misykat 2005.
- Efendi, Anwar. *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Perspektif* , Yogyakarta: Tiara Wacana
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta: PT. Delta Pamungkas, 1997.

- Furkanul dkk, *Pengajaran Bahasa Komunikatif (Teori dan Praktek)*, Bandung : Remaja Rodakarya.
- Getteng, Abd. Rahman. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etik*. Makassar: Penerbit Graha Guru Printik, 2009.
- Guntur Tarigan, Hendri. *Metodologi Pengajaran Bahasa*, Bandung: Angkasa, 2008.
- Guntur Tarigan, Henry *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 1985.
- Haddade, Hasyim. *Permainan Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Haryadi, *Retorika Membaca (model, metode, dan teknik)*. (Semarang :Rumah Indonesia, 2008.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ibrahim, Abdul 'Alim. *Al Muwajjih al-Fanni li Mudarrisi al-Lugha al-Arabiyyah*, Mishr: Dar al-Ma'arif, 1962.
- Irmawati, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pencapaian Maharah al-Qira'ah Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Alauddin Makassar*.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan kuantitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Harylesmana, David. *Jenis-jenis Membaca dan Karakteristiknya*. <http://guruit07.blogspot.com>. h. 1
- Lestari, Suci. *Media Komik*, Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2009
- Mahmudah, Umi dan Abdul wahab Rosyidi, *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. I; YUogyakarta: UIN Malang Press, 2008.
- Ma'ruf, Nayf Mahmud *Khashaisu al Arabiyyah waraTaraiqu Tadrisuha*,. 1991.
- Mudlofir, *Teknologi Instruksional*, Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990.
- Masdiono, Toni *14 Jurus membuat komik*, Jakarta : Creative Media, 1998.
- Muradi, Ahmad. *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab Dalam Perspektif Komunikatif*, Cet.I;Prenada Media Group: Jakarta, 2015.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Shihab, M.Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*, Cet.XII, Bnadung: Mizan, 1994.
- Shihab, M.Quraish. *Wawasan al-Qur'an Tafsir Maudu'I atas pelbagai Persoalan Umat*, Cet.III; Jakarta: Mizan, 1996
- Observasi di MAN Pangkep

- Prasyo, Hendra. *Peningkatan Kemampuan Membaca Teks Cerita Berbahasa Arab dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas V MI Mangunsari 02 Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang*, 2010
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Rahman, Abd. *Strategi Guru Bahasa Arab dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan maemahami Teks Bahasa Arab Peserta didik Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Sungguminasa Kabupaten Gowa*. (Perpustakaan Pasca Sarjana UIN Alauddin Makassar)
- Republik Indonesia, *Undang-undang RI No. 14 Tentang Guru dan Dosen Tahun 2005*, Cet. IV; Jakarta: Sinar Grafatika, 2011.
- Rohani, Ahmad. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Safei, Muh. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Alauddin University Press, 2011.
- Sudjana, Nana. *Media Pengajaran*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2001.
- Suja'I, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*, Semarang: Walisongo Press, 2008
- Sujud, Aswani. *Fungsional Administrasi Pendidikan*, Cet.VI; Yogyakarta: Perbedaan, 1998.
- Sahlan, Asmaun dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Salim, Petter dan Yenni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2008.
- Sanjaya, Wina. *Media Komunikasi Pembelajaran*, Cet. II; Jakarta: Prenamedia Group, 2012.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Sudjana, Nana. *Media Pengajaran*, Jakarta: Sinar Baru Algensindo, 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, Cet. Ke-14; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharmad, Winarno, *Dasar Metode dan Teknik*, Cet. II; Bandung: Tarsito, 1982.
- Suja'I, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*, Semarang: Walisongo Press, 2008.
- Tarigan, Djago. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, Cet. I; Bandung: Angkasa, 1990.
- Thecker, Charles. *How to Use Comic Life in Classroom*, dalam <http://www.mancinstruct.com/node/69>, diakses 25 April 2012
- Vardiansyah, Dani. *Filsafat Ilmu Komunikasi. Suatu Pengantar*, Jakarta: Indeks, 2008.
- Waluyanto, Heru. *Dwi Komik Sebagai Media Komunikasi Visual Pembelajaran*, Jurnal Nirmala Vol.7, No 1 Januari 2005.
- Zukhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo, 2015.



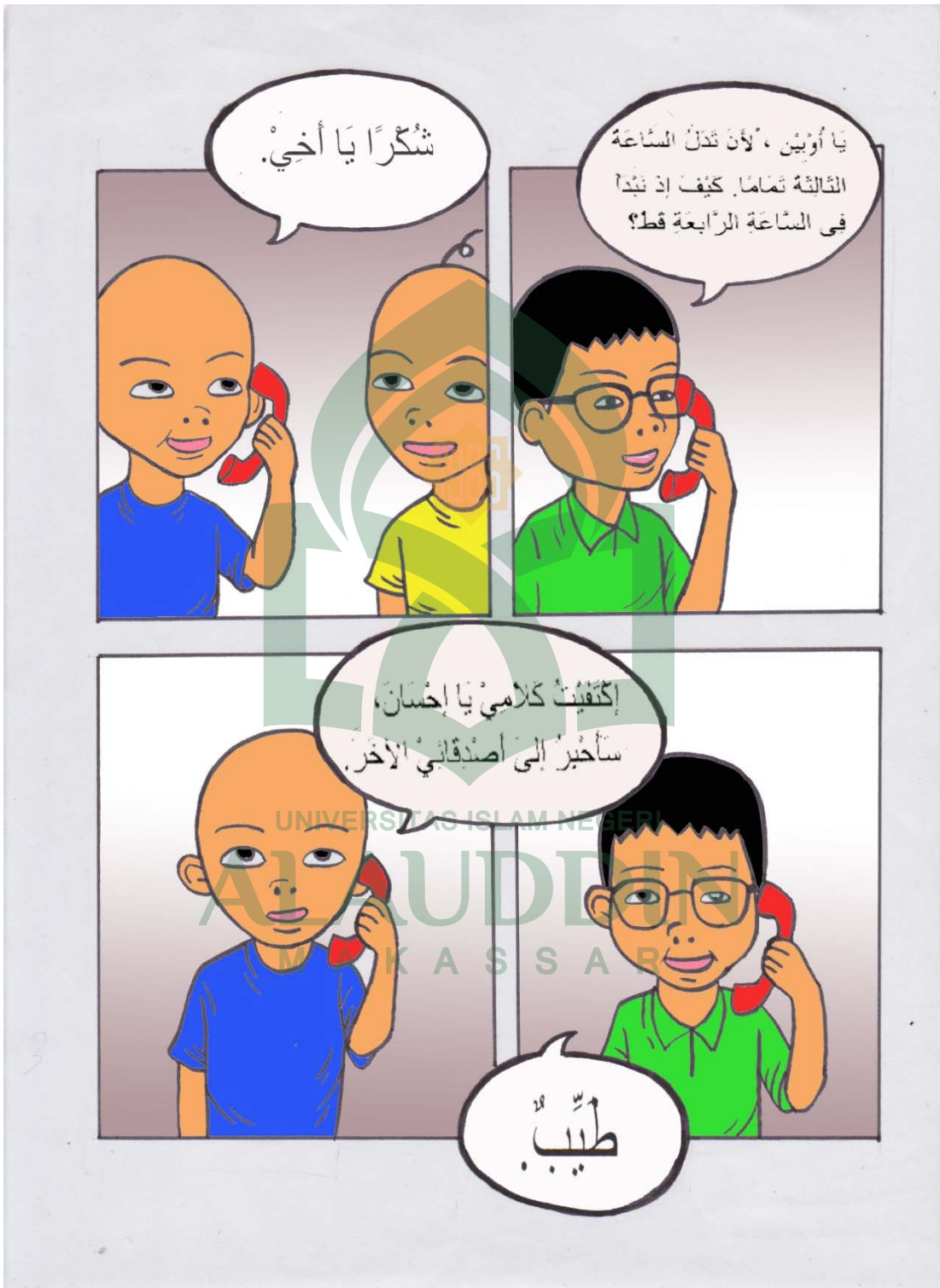
LAMPIRAN-LAMPIRAN  
MEDIA KOMIK UNTUK KELAS EKSPERIMEN







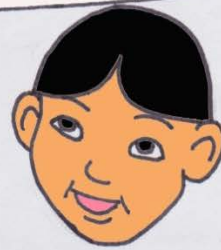






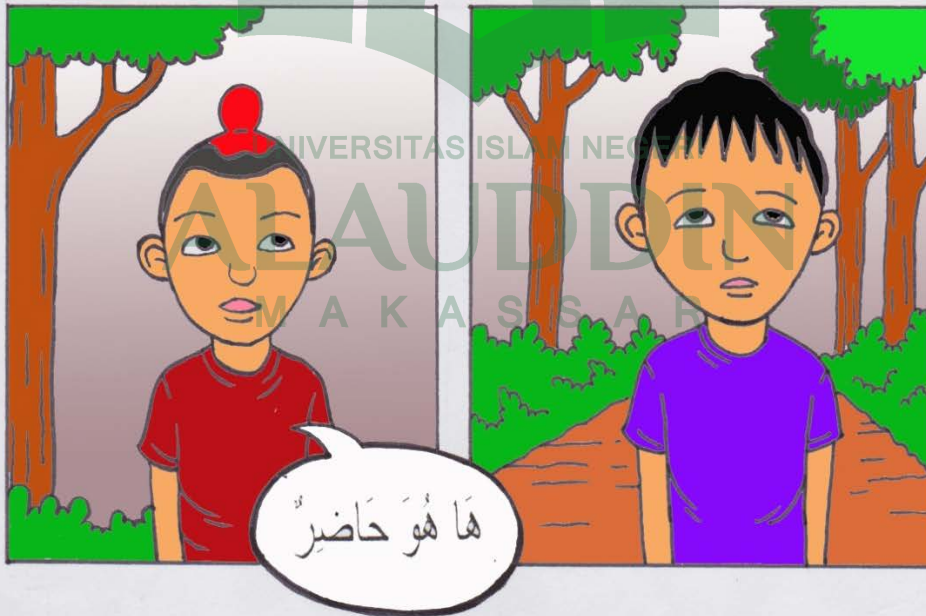


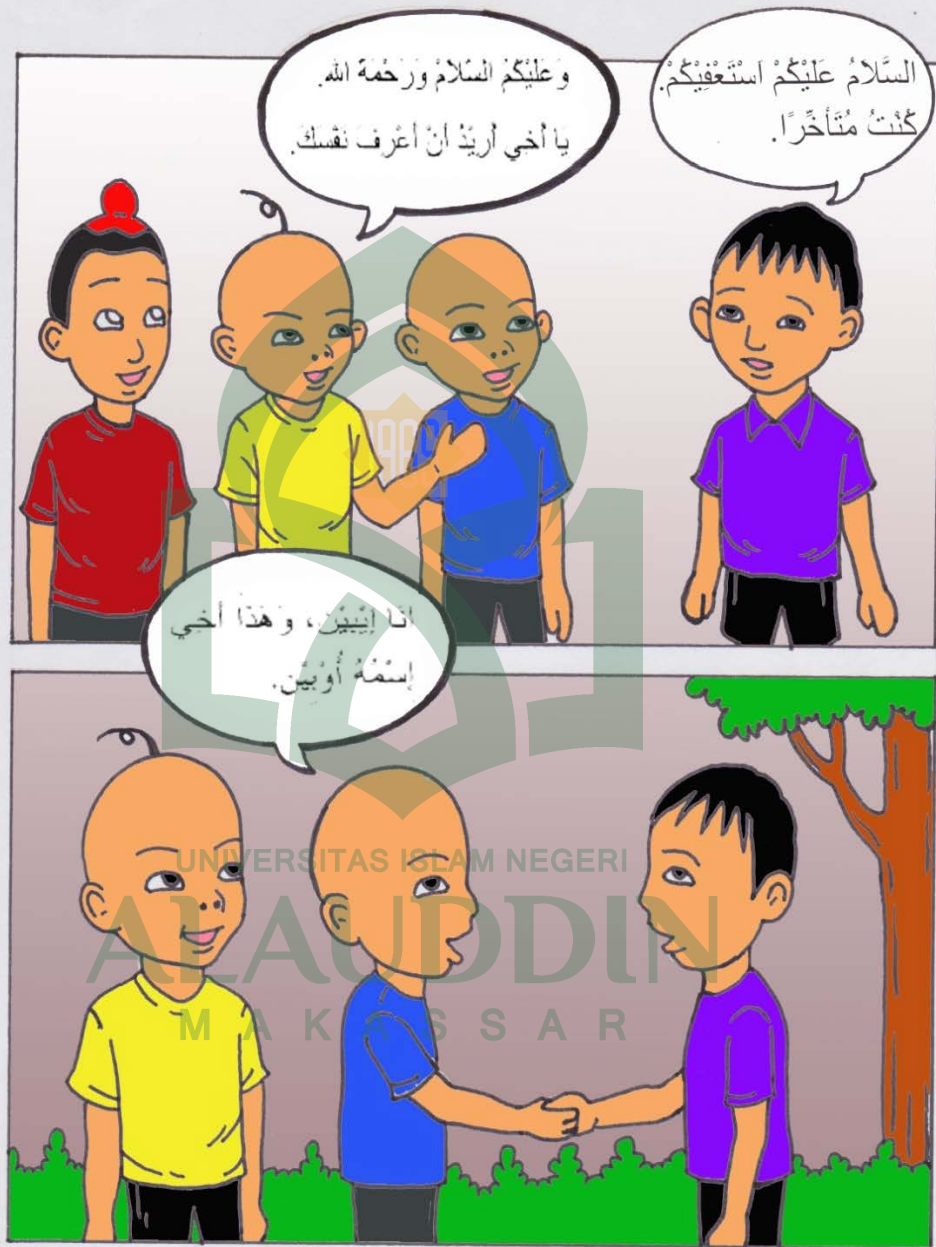
كَانَتْ هَوَايَةُ فِيزِي كَثِيرَةً مِنْهَا الْقِرَاءَةُ وَ الرَّسْمُ  
وَالْمُرَاسَلَةُ وَ لَعِبُ كُرَّةِ الْقَدَمِ. قَرَأَ فِيزِي الْكُتُبَ وَ الْمَجَلَّاتِ  
وَ فِي وَاقْتِ انْفِرَاحِ، طَلَبَ فِيزِي رِيَالاً مِنْ وَالِدِهِ لِيَشْتَرِيَ  
كِتَابًا جَدِيدًا كُلَّ اسْتَوَاعِ احْتِ كَانَ لَهُ مَكْتَبَةٌ كَبِيرَةٌ فِي بَيْتِهِ .  
وَ فِي أَيَّامِ الْعُطْلَةِ، ذَهَبَ فِيزِي إِلَى أَيِّ مَكَانٍ كَانَ  
وَرَسَمَ رُسُومَهُ جَمِيلَةً عَنْ النَّاسِ وَ الْحَيَوَانَاتِ وَ الْأَشْجَارِ.





وكان أصدقاء فيزي كثيرة. كتب فيزي لأصدقائه  
الرسائل. و قصوا حالهم في رسائلهم عن يوم  
عطلتهم. و يوم العطلة المستقبلية سيزور فيزي  
صديقته سوسني في اندونيسيا.  
أحب فيزي لعب كرة القدم. ولعب مرتين كل  
الأسبوع. وكان جسم فيزي صحيحا.







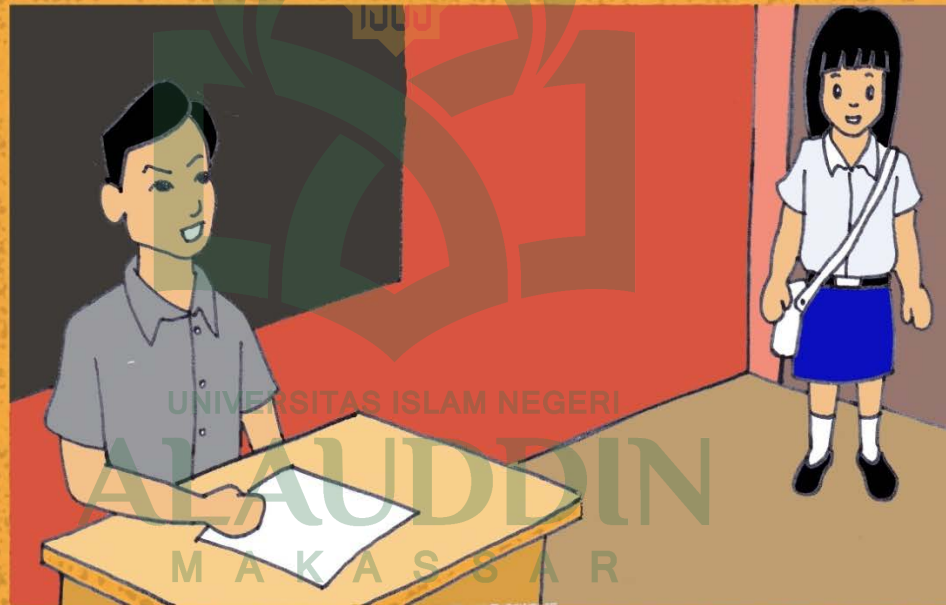








# لأن نبيل متأخرة





















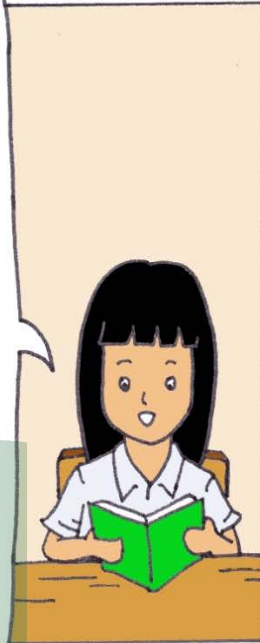




## المهنة

مهنة الناس متنوعة، منهم من يكون فلاحاً ومنهم من  
يكون تاجراً ومنهم من يكون صحفياً ومنهم من يكون  
طبيباً وغير ذلك من الأعمال النافعة.

فالفلاح يذهب إلى المزارع كل يوم ويؤرع الأرض فيها،  
والتاجر يذهب كل يوم إلى السوق ويبيع البضائع  
المتنوعة، والصحفي يبحث عن الأخبار النافعة ويكتبها  
في الجرائد ليقرأها الناس، والطبيب يذهب كل يوم إلى  
مستشفى ويعالج المرضى.



لا تقري،  
بصوت جهري!





## DOKUMENTASI



TES LISAN MEMBACA NYARING BERBAHASA ARAB (BUKU PAKET  
KELAS XI MAN PANGKEP)

أَمَالُ الْمَرَاهِقَيْنِ

أَلْفَى الشَّيْخُ إِبْرَاهِيمَ، وَهُوَ مُبْلَغٌ إِلَى الْإِسْلَامِ، مُحَاضِرَةٌ دِينِيَّةٌ أَمَامَ الطُّلَّابِ وَالطَّالِبَةِ تَحْتَ الْمَوْضُوعِ : (مَرَحَلَةُ الْمَرَاهِقَةِ)

وَمِنْ كَلَامِ الشَّيْخِ:

أَنْتُمْ الْآنَ فِي مَرَحَلَةِ الْمَرَاهِقَةِ، وَهِيَ مَرَحَلَةٌ بَعْدَ مَرَحَلَةِ الطُّفُولَةِ.

وَهِيَ مَرَحَلَةُ هَامَةِ الْحَيَاتِكُمْ وَفِي بِنَاءِ جِسْمِكُمْ وَعَقْلِكُمْ بَلَّ أَهَمَّ مَرَحَلَةٍ فِي بِنَاءِ مُسْتَقْبَلِكُمْ، وَ فِي تَحْقِيقِ أَمَالِكُمْ فِي الْحَيَاةِ.

هَذَا يَتِمُّ أَنْ يَكُونَ مُهَنْدِسًا، لِيَبْنِيَ الْبُيُوتَ وَالْعِمَارَاتِ. وَذَلِكَ يُرِيدُ أَنْ يَكُونَ طَبِيبًا لِيُعَالِجَ الْمَرْضَى فِي الْمُسْتَشْفَى. وَهَذِهِ تُحِبُّ أَنْ تَكُونَ مُدَرِّسَةً. لِتُدَرِّسَ التَّلَامِيذَ فِي الْمَدَارِسِ وَتِلْكَ تَتِمُّ أَنْ تَكُونَ مُحَامِيَةً، لِتُسَاعِدَ الْمُسْتَضْعَفِينَ فِي الْعَدَالَةِ.

وَأَخَرٌ يُفَضِّلُ أَنْ يُوَصَلَ دِرَاسَتَهُ إِلَى جَامِعَاتٍ مُخْتَلَفَةٍ وَمِنْهَا جَامِعَةُ دِينِيَّةٌ لِيَكُونَ عَالِمًا أَوْ لِلْإِسْلَامِ . هُنَا مَنْ يُخْتَارُونَ أَنْ يَكُونُوا جُنُودًا شَجْعَانٍ لِلدِّفَاعِ عَنْ بِلَادِهِمْ، وَهُنَا كَ مَنْ يُفَضِّلُ أَنْ تَكُونَ صَحَافِيَّةً، لِتَكْتُبَ فِي الْأَخْبَارِ.



## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Maryam Kusmawati Wahyu**, lahir di Kota Pangkep, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 11 Januari 1992. Penulis merupakan buah hati dari pasangan H.Wahyu dan Hj.Darmawati, dan istri dari Muh.Yusuf. Penulis adalah anak ketiga dari 6 bersaudara. Penulis pertama kali menginjakkan kakinya di dunia

pendidikan formal pada tahun 1997 di TK DDI Raodhatul Athfal dan melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 1998 di SDN 03 Tala Kabupaten Pangkep dan tamat pada tahun 2004.

Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTsN Negeri Ma'rang Pangkep (2004-2007). Setelah lulus pada tingkatan menengah pertama Penulis melanjutkan pendidikan untuk tingkat menengah atas di MA Negeri Pangkep (2007-2010). Pada tahun 2010, penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab melalui jalur PMJK. Kemudian melanjutkan pendidikan Program Magister Pascasarjana UIN Alauddin Makassar jurusan Pendidikan Bahasa Arab pada tahun 2015.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R